LEARNING COMMUNITY SEBAGAI PENDIDIKAN ALTERNATIF DI KAMPOENG SINAOE SIDOARJO

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Edwin Firmansyah

NIM. F02317072

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	:	Edwin Firmansyah
NIM	:	F02317072
Program	:	Magister (S-2)
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Institusi	:	Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Mei 2019
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
97BF0ADF619604031
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Edwin Firmansyah
F02317072

PERSETUJUAN

Tesis Edwin Firmansyah ini telah disetujui

Pada tanggal 20 Mei 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag

NIP. 196804101995032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Edwin Firmansyah ini telah diuji

Pada tanggal 26 Juni 2019

Tim penguji :

1. Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag (Pembimbing/Ketua) .....

2. Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag (Penguji I) .....

3. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag (Penguji II) .....

Surabaya, 10 Juli 2019

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Edwin Firmansyah
NIM : F02317072
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Edwin.firmansyah8@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Learning Community Sebagai Pendidikan Alternatif Di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2019

Penulis

(Edwin Firmansyah)

ABSTRAK

Edwin Firmansyah, 2019. ***Learning Community Sebagai Pendidikan Alternatif Di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo***.

Kata Kunci: *Learning Community*, Pendidikan Alternatif.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan pemahaman atau persepsi tentang pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo tentang: (1) Pelaksanaan *Learning Community*, (2) Target, (3) Faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan menggunakan penulisan yang unik. Subyek penelitian adalah pendiri dan pengajar atau pengurus Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan dengan: (1) riset kepustakaan, (2) teknik dokumentasi, (3) riset lapangan dengan cara (a) observasi partisipasi, (b) wawancara, dan (c) studi kasus. Teknik sampling dilakukan dengan purposive dan snowball sampling. Keabsahan hasil penelitian dilakukan dengan validitasi dan reabilitas. Metode analisis data dilakukan dengan cara: (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, yang meliputi (a) proses pelaksanaan, yang digambarkan bahwasannya pelaksanaan *Learning Community* ada tiga hal yaitu *Learning Community* pada kursus dan bimbel (bimbingan belajar), *Learning Community* komunitas, *Learning Community* pelatihan. Yang semua hal itu saling berhubungan dan ada keterkaitan satu sama lain dengan satu tujuan yang sama. (b) pengelolaan program, yang diartikan sebagai proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mecapai tujuan program kegiatan baik program pembelajaran maupun program komunitas. 2) Target dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, yang meliputi (a) target akademik, peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa. (b) target non akademik, yaitu pemberdayaan masyarakat dan peningkatan *soft skill*. 3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, antara lain (a) faktor pendukung yaitu iklim sosial yang mendukung terciptanya *Learning Community* seperti kondisi lingkungan dan dukukngan masyarakat sekitar. (b) faktor penghambat yaitu kurangnya komitmen siswa dan juga kurangnya dukungan orang tua dalam memahami visi dan misi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

TRANSLITERASI v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Kegunaan Penelitian 10

F. Penelitian Terdahulu 10

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II : KAJIAN TEORI

A. *Learning Community* 15

1. Pengertian *Learning Community* 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Prinsip-prinsip *Learning Community* 16

3. Model *Learning Community* 18

B. Pendidikan Alternatif 20

1. Pengertian Pendidikan Alternatif 21

2. Landasan dan Sistem Pengorganisasian Pendidikan Alternatif 23

3. Visi dan Misi Pendidikan Alternatif 28

4. Kurikulum Pendidikan Alternatif 29

5. Regulasi Pendidikan Alternatif 30

C. *Learning Community* Sebagai Pendidikan Alternatif 31

1. Pelaksanaan *Learning Community* 31

2. Kerangka pelaksanaan *Learning Community* 34

3. Langkah-langkah pelaksanaan *Learning Community* di pendidikan alternatif 36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39

B. Kehadiran Peneliti 40

C. Data dan Sumber 41

D. Prosedur Pengumpulan/Perekaman Data 41

E. Teknik Analisa Data 43

F. Teknik pemeriksaan keabsahan data 46

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Letak Geografis Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 48
2. Sejarah Singkat Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 48
3. Profil Komunitas 52
4. Visi dan Misi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 53
5. Data Guru dan Karyawan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 53
6. Data Siswa Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 55
7. Sarana dan Prasarana Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 55
8. Struktur Organisasi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 56

B. Paparan / Deskripsi dan Temuan Hasil Penelitian 56
1. Pelaksanaan *Learning Community* Sebagai Pendidikan Alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 56
a. Proses Pelaksanaan 56
b. Pengelolaan Program 60
2. Target dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 68
a. Target Akademik 68
b. Target Non Akademik 69
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 74
a. Faktor Pendukung 74
b. Faktor Penghambat 76

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pelaksanaan *Learning Community* Sebagai Pendidikan Alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 79

1. Proses Pelaksanaan 79

2. Pengelolaan Program 91

B. Target dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 102

1. Target Akademik 103

2. Target Non Akademik 105

C. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 109

1. Faktor Pendukung 109

2. Faktor Penghambat 113

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan 115

B. Saran 118

DAFTAR PUSTAKA 120

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 53

Tabel 4.2 Data siswa Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 55

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 55

Tabel 4.4 Struktur Organisasi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 56

Tabel 4.5 Program-program Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 61

Tabel 4.6 Program-program Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 61

Tabel 4.7 Program-program Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 62

Tabel 4.8 Data komunitas yang ada di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 63

Tabel 4.9 Data kegiatan pelatihan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 64

Tabel 4.10 Data siswa beasiswa di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur yang paling strategis bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran yang berpengaruh kepada sumber daya manusia secara kualitas dan kuantitas, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara dan pada akhirnya dapat mengangkat derajat dan martabat bangsa itu sendiri. Suatu bangsa atau negara dapat dikatakan semakin maju dan berkembang diantaranya, apabila dalam pembangunan di bidang pendidikan diberikan perhatian secara maksimal dengan upaya penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana untuk memenuhi pendidikan masyarakatnya.

Melalui peran pendidikan dengan adanya *Learning Community* merupakan upaya yang paling efektif dalam mengatasi kendala keterbatasan kemampuan masyarakat siap berpartisipasi dalam proses pembangunan. Dalam hal ini yang perlu dilakukan oleh pemerintahan adalah melakukan terobosan atau inovasi baru dalam menerapkan kebijakan pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, sehingga berdampak kepada sumber daya manusia yang bermutu.[1]

Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, guru

[1] Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna. Dalam hal meningkatkan keefektifan pembelajaran tersebut, guru akan selalu diminta untuk menciptakan ide-ide dalam merancang sistem pembelajaran baru yang mampu membuat peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan penuh rasa puas. Untuk memperoleh sistem pembelajaran baru tersebut diperlukan metode pengembangan sistem pembelajaran.

Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan siswa agar mereka mampu mempelajari materi pelajaran. Akan tetapi, banyak sekali penggunaan sistem pendidikan yang kurang tepat dalam pembelajaran sehingga membuat siswa merasa kurang antusias dalam memperhatikan. Mengingat fakta tersebut, diperlukan metode yang dapat mengefektifkan pembelajaran. Salah satu model pendidikan yang dapat diuji cobakan adalah *Learning Community*. Kata kunci dari *Learning Community* (masyarakat belajar) adalah berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri.

Senge (1990) mendefinisikan *Learning Community* sebagai Sebuah organisasi dimana anggotanya mengembangkan kapasitasnya secara terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan, mendorong pola berpikir yang baru dan luas, dan terus belajar bagaimana belajar bersama-sama.[2] Hal ini berarti bahwa hasil belajar bisa diperoleh dengan kerjasama antar teman, antar

[2] Peter M Senge, *The Fifth Discipline: The Art and Practice Of The Learning* (New York: Organization Doubleday, 1990), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dengan kata lain, sistem pendidikan yang dilakukan dengan cara siswa dapat bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk memahami kebermaknaan isi pelajaran dan bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas. Siswa menginterpretasi isi pelajaran secara berkelompok. Siswa lebih aktif menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya secara berkelompok dibandingkan dengan penyelesaian tugas secara individual. *Learning Community* bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara berbagi dengan teman yang berkemampuan, memecahkan masalah bersama, menanamkan tanggung jawab bersama, dan mengembangkan kehidupan sosial siswa. Aktivitas belajar siswa dipacu melalui kelompok kecil agar dapat mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan individual, dan meningkatkan kualitas belajar dengan bantuan teman sekelompok.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman.

Pendidikan di Indonesia secara umum terbagi menjadi beberapa bagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi (PT). Sementara pendidikan taman kanak-kanak masih dipandang sebagai pengelompokan belajar yang menjembatani anak dalam dalam suasana hidup keluarga. Selain pendidikan formal, terdapat juga pendidikan non formal, yakni jenjang pendidikan yang didapat diluar satuan pendidikan formal dalam rangka mempersiapkan potensi diri sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat. Dilihat dari sisi perkembangannya pendidikan non formal semakin berkembang secara massif dalam berbagai aspek. Selanjutnya ada juga pendidikan informal sebagai suatu fase pendidikan yang berada disamping dan di dalam pendidikan pendidikan formal dan non formal yang sangat menunjang keduanya, karena sebagian besar waktu peserta didik adalah justru berada di dalam ruang lingkup yang sifatnya informal.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal, non formal, dan informal ketiganya hanya dapat dibedakan tetapi tidak bisa di pisahkan karena keberhasilan pendidikan dalam arti terwujudnya output pendidikan berupa sumber daya manusia sangat tergantung kepada hubungan ketiga sub system tersebut terhadap keberhasilan siswa.

Pendidikan informal dan non-formal sering disebut juga pendidikan alternatif karena dikembangkan berdasarkan kerangka berfikir dan pendekatan-pendekatan yang berbeda dari sekolah (formal). Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif sebenarnya memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada peningkatan akses pendidikan maupun kualitas pendidikan.

Pendidikan informal dan non formal adalah wadah untuk pengembangan pendidikan alternatif yang berbeda dengan pendidikan formal, karena melalui pendidikan informal dan non formal yang memiliki struktur yang lebih longgar dan lentur dari pada sekolah, berbagai inisiatif masyarakat dapat diwadahi dan difasilitasi.

Pengertian pendidikan alternatif adalah meliputi sejumlah besar cara pemberdayaan peserta didik yang dilakukan berbeda dengan cara yang konvensional. Meskipun caranya berbeda, namun semua pola pendidikan alternatif memiliki tiga kesamaan, yaitu: 1) pendekatannya yang lebih bersifat individual, 2) memberikan perhatian lebih kepada peserta didik, orang tua dan para pendidik, 3) dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan kondisi lingkungan.

Beberapa pertimbangan dalam pemilihan pendidikan alternatif meliputi sejumlah pertimbangan, yaitu: pertama, pertimbangan *ontologis* dengan sejumlah postulat, 1) bahwa manusia dilahirkan berbeda-beda, 2) manusia mempunyai kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri, 3) manusia berkembang sesuai dengan potensi genetikanya dan lingkungan yang mempengaruhinya, 4) manusia memiliki keluwesan dan kemampuan untuk mengubah dan membentuk kepribadiannya. Dengan serangkaian postulat tersebut maka pendidikan alternatif adalah memberikan kemungkinan pendidikan yang sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kondisi manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersangkutan. Kedua, pertimbangan *epistimologis* pendidikan alternatif atau bagaimana pendidikan dapat diselenggarakan, hal ini dapat ditelusuri jauh kebelakang, bahwa orang tua dahulu memberikan pembelajaran secara langsung kepada anak-anaknya dengan nyata. Ketiga, pertimbangan *aksiologis* atau azaz kebermanfaatan pendidikan alternatif, pertama-tama diajukan ditujukan kepada peserta didik yaitu agar mereka dapat dimungkinkan mengikuti pendidikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

Dalam sistem pendidikan alternatif ini pengelola pendidikan dan terutama pendidik sebaiknya memandang para murid sebagai kumpulan individu yang khas dan unik, sehingga dalam proses pembelajarannya bisa diarahkan sesuai dengan potensi masing-masing individu.

Berbicara mengenai pendidikan alternatif, di Jawa Timur ada pendidikan alternatif berbasis komunitas bernama "Kampoeng Sinaoe Sidoarjo", Pendidikan alternatif inilah sebagai gagasan alternatif sebagai wujud keprihatinan masyarakat dalam menjawab pendidikan yang memihak masyarakat perekonomian lemah yang didirikan oleh Mohammad Zamroni dari Sidoarjo.

Kampoeng Sinaoe Sidoarjo merupakan salah satu komunitas belajar non formal yang bermodel pendidikan alternatif serta mendorong peserta didiknya untuk lebih berkembang dan juga memfasilitasi layaknya sekolah formal. Komunitas ini adalah komunitas yang tidak hanya berfokus pada akademis siswa saja, melainkan juga menjalankan pendidikan agar bisa memanusiakan manusia sehingga akhlak dan karakter siswa juga menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian utama. Tidak heran apabila pembentukan lingkungan belajarnya berbasis *Learning Community*, yaitu tempat belajar yang berbasis komunitas.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka diperlukan kajian untuk mengungkap proses dan juga model pembelajaran yang ada di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Maka judul "*Learning Community* Sebagai Pendidikan Alternatif Di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo" sangat penting diteliti secara mendalam.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

a. Perkembangan metode pembelajaran di dunia pendidikan saat ini sangatlah banyak dan inovatif sekali, tergantung di setiap tempat untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Namun Kampoeng Sinaoe Sidoarjo sebagai pendidikan alternatif lebih menekankan *Learning Community*, karena dirasa tepat dan efektif dalam pembelajaran di tempat tersebut.

b. Perkembangan teknologi semakin hari semakin canggih, sehingga hal tersebutlah yang banyak memunculkan hal baru terutama dalam metode pembelajaran. Namun sering kali guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah, karena kurangnya update dan upgrade pengetahuan. Mencari dan memunculkan potensi siswa memang hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat sulit sehingga dibutuhkan keberanian untuk mencoba hal baru dalam pembelajaran, karena apabila jika siswa merasa nyaman dan enjoy potensi dirinya akan bisa dimunculkan dalam pembelajaran.

c. Banyak sekali hal-hal yang belum terselesaikan dalam pendidikan formal seperti sekolah, dikarenakan waktu yang terbatas. Sehingga dibutuhkan pendidikan alternatif sebagai pelengkap untuk membantu perkembangan siswa. Jadi pendidikan formal, informal dan non formal butuh berjalan bersama serta saling melengkapi dengan satu tujuan yaitu dalam mendidik siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang sangat kompleks, penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkenaan dengan pengimplementasian *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan ruang lingkup dan pembahasannya, serta untuk mempermudah pemahaman, maka pada tesis ini ruang lingkup dan pembahasannya, peneliti memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan judul tesis ini, antara lain:

a. Penelitian ini hanya bertujuan untuk meneliti tentang *Learning Community* yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan alternatif.
b. Penelitian ini hanya ingin mengetahui implementasi *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hasil penelitian hanya berlaku di lokasi penelitian (di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo) dan tidak dapat digeneralisasikan di lokasi lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo ?
2. Apa target dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo ?

D. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.
2. Target dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis :
   a. Memberi gambaran tentang penerapan pendidikan alternatif pada lembaga pendidikan yang dikembangkan sehingga dapat menjadi acuan para penyelenggara dan pengelola lembaga pendidikan pada umumnya.
   b. Memberi masukan kepada Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yayasan pendidikan dan organisasi keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan dalam memajukan lembaga pendidikan berdasarkan nilai-nilai pendidikan
2. Manfaat Teoritis :
   a. Secara konseptual dapat memperkaya teori pendidikan terutama yang berkaitan dengan sistem nilai pendidikan dan juga metode pembelajaran.
   b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam dengan topik dan fokus serta setting yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

1. Rahmawati, Lina (2016) *Penerapan Metode Learning Community Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas XI IPA 2 DI SMA 1 Gebog Kudus.* Thesis, STAIN Kudus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan interaksi sosial, dalam hal ini adalah keterampilan untuk berinteraksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya, agar nanti siswa tersebut bisa berkomunikasi dengan baik, maka guru membagi kelompok agar nanti siswa bisa mengutarakan pendapat melalui hasil kerja kelompoknya dan diwajibkan semua kelompok mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh audien, karena dengan begitu nanti siswa bisa berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan baik terhadap semua temannya, maka guru membagi kelompok secara acak dengan tujuan agar siswa tidak membeda-bedakan teman. (2) Penerapan Learning Community dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial di SMA 1 Gebog Kudus, dalam penerapannya sangat baik karena sudah dibimbing oleh guru PAI yang terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dari ketiga tahap tersebut memiliki posisi yang sama penting antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

2. Arifianto, S, (2008) *Peran Teknologi Informasi dan Internet Sebagai Penguatan Pendidikan Alternatif Qaryah Thayybah di Desa Kalibening, Salatiga*, Thesis, Universitas Gajah Mada.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICT menjadi salah satu faktor penguatan bagi sekolah alternatif QT, dalam menghadapi arus utama dunia pendidikan di desa Kalibening, Salatiga. Karena ICT berpotensi mempengaruhi pola pikir siswa, guru dan komunitas masyarakat. Maka ICT digunakan sebagai pendukung utama materi pembelajarannya di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif QT tersebut. Secara realitas ketika ICT digunakan untuk tujuan yang bersifat produktif ia mampu memberikan pencerahan dan harapan baru bagi komunitas masyarakat. Mereka bisa berkreasi menciptakan berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk kepentingan komunitasnya.

3. Putra, Hendra Lesmana, (2008) *Konsep Pendidikan Alternatif di Sekolah Alternatif Qaryah Tayyibah (Studi Kasus Tentang Sekolah Alternatif Qaryah Tayyibah Salatiga, Jawa Tengah)*, Thesis, Universitas Gajah Mada. Berdasarkan studi lapangan, Qaryah Tayyibah merupakan salah satu alternatif pendidikan yang tidak mahal, namun tidak gratis. Dalam situasi pendidikan liberal ini, sebenarnya Qaryah Tayyibah juga memelihara dengan membantu orang-orang yang peduli terhadap perjuangan masyarakat untuk menawarkan pendidikan. Dengan ideologi pendidikan liberal, Qaryah Tayyibah mengembangkan konsep pendidikan yang membebaskan untuk mengekspresikan bakat siswa. Sistem pendidikan dikembangkan dengan prinsip kebebasan, meski terkadang membuat murid merasa tidak nyaman. Dan secara nyata, tidak ada perbedaan antara Qaryah Tayyibah dengan sekolah formal.

Dari beberapa penelitian terdahulu memang ada perbedaan dan persamaa, sehingga dalam penelitian ini memposisikan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo ini lebih menekankan kepada model pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian yang ada memang beberapa ada yang menekankan pada *Learning Community* sebagai model pembelajaran, teknologi dan konsep sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif. Jadi dalam penelitian ini murni pengambilan dari hal baru untuk bisa di teliti lebih mendalam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

Bab kesatu, pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, review hasil penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Kerangka teoritik, terdiri dari, yaitu: 1. *Learning Community*, 2. Pendidikan Alternatif, 3. *Learning Community* Sebagai Pendidikan Alternatif.

Bab ketiga, metode penelitian, terdiri dari sub bab sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan/perekaman data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

Bab keempat, Paparan data dan temuan penelitian terdiri dari, A. Hal-hal yang terkait dengan obyek penelitian, B. Penelitian kasus di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Bab kelima, Analisis dan pembahasan kasus terdiri dari, A. Pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, B. Target dari Pelaksanaan *Learning Community* sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, C. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan *Learning Community* Sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

Bab keenam, Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Learning Community*

1. Pengertian *Learning Community*

Learning Community merupakan sebuah cara untuk menciptakan kesempatan di mana komunitas harus bekerja sama sebagai mitra sejajar.[3] Karena *Learning Community* menghubungkan kursus, setiap individu membawa keahlian yang bersangkutan. Selain mengembangkan jaringan, *Learning Community* juga dapat memberikan mentoring de facto. Dalam kasus ini, mentoring adalah pada tingkat rekan. Sehingga akan terjadi saling sharing serta mendorong agar lebih berkembang satu sama lain. Melalui kolaborasi dari *Learning Community* juga bisa memperkenalkan satu sama lain untuk rekan-rekan komunitas masing-masing dan bahkan termasuk yang lain dalam kegiatan komunitas. Pada akhirnya, ini membantu untuk merasa terhubung ke komunitas yang lebih luas.[4]

Learning Community menekankan proses dan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antara teman, antara kelompok dan antara yang tahu ke yang belum tahu. kata kunci dari *Learning*

---

[3] V. Tinto, *College as communities: Taking the research on student persistence seriously. Review of Higher Education 21*, 1998, 167-168.

[4] C. Zhao & G. Kuh, *Adding value: Learning communities and student engagement. Research in Higher Education 45*, 2004, 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Community (masyarakat belajar) adalah berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang baik dibandingkan dengan belajar sendiri. *Learning Community* atau masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah.

Teknik *Learning Community* (masyarakat belajar) terfokus pada penerapan kelompok belajar yang homogen dalam proses pembelajaran sehingga terjadi komunikasi dua arah, tidak hanya berkomunikasi antar guru dengan siswa, tapi juga terjadi antar siswa dengan siswa maupun dengan lingkungan sekitar. Sehingga terjadi komunikasi dua arah yang menghasilkan pengetahuan dan pengalaman baru.

2. Prinsip-prinsip *Learning Communit*y

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru ketika menerapkan pembelajaran yang berkonsentrasi pada teknik *Learning Community,* yaitu hasil belajar diperoleh dari kerja sama atau *sharing* dengan pihak lain. *Sharing* terjadi apabila ada pihak yang saling memberi atau menerima informasi dan juga *Sharing* terjadi karena ada komunikasi dua atau multiarah. Sedangkan *Learning Community* terjadi apabila masing-masing pihak yang terlibat didalamnya sadar bahwa pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dimilikinya bermanfaat bagi yang lain, yang terlibat dalam *Learning Community* bisa menjadi sumber belajar.

Prinsip-prinsip yang bisa diperhatikan guru ketika menerapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang berkonsentrasi pada komponen *Learning Community* adalah sebagai berikut:

a. Hasil belajar diperoleh dari kerja sama atau *sharing* dengan pihak lain.
b. *Sharing* terjadi apabila ada pihak yang saling memberi dan saling menerima informasi.
c. *Sharing* terjadi apabila ada komunikasi dua atau multiarah.
d. Kelompok belajar terjadi apabila masing-masing pihak yang terlibat di dalamnya sadar bahwa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimilikinya bermanfaat bagi yang lain.
e. Siswa yang terlibat dalam kelompok belajar pada dasarnya bisa menjadi sumber belajar.

Learning Community bisa terjadi apabila hasil belajar diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa hasil belajar bisa diperoleh dengan *sharing* antar teman, antar kelompok dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, sebagai bentuk dari pendidikan alternatif.[5] Pada dasarnya, *Learning Community* itu mengandung sebagai berikut:

a. Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman.
b. Ada kerja sama dalam memecahkan masalah.

[5] Muslich Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik dari pada kerja secara individual.

d. Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama.

e. Upaya membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu dapat diadakan.

f. Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan dengan anak lainnya.

g. Ada tanggung jawab dan kerjasama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima.

h. Ada guru yang memandu proses belajar dalam kelompok.

i. Harus ada komunikasi dua arah dan multi arah.

j. Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik.

k. Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain.

l. Tidak ada kebenaran yang hanya satu saja.

m. Dominasi siswa-siswa yang pintar perlu diperhatikan agar yang lambat, lemah bisa pula berperan.

n. Siswa bertanya ke pada teman-temannya itu sudah mengandung arti *Learning Community.*

3. Model *Learning Community*

Menurut Pancucci, *Learning Community* merupakan sebuah kelompok yang melibatkan individu-individu secara aktif antar satu dengan lainnya dalam pembelajaran dengan karakteristik yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. kolaboratif mindset

b. fokus pada pembelajaran

c. fokus pada hasil

d. orientasi kepada tindakan

e. penemuan yang kolektif

f. informasi yang relevan

g. komitmen untuk peningkatan berkelanjutan.

Learning Community merupakan suatu konsep terciptanya masyarakat belajar di sekolah, yakni proses belajar membelajarkan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan bahkan antara masyarakat sekolah dengan masyarakat di luar sekolah, agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.[6] Model *Learning Community* sebenarnya terbagi menjadi 2 yaitu *Learning Community* kelas kecil dan *Learning Community* kelas besar. (Syamsuri 2007).

Model Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar. Kata kunci dari metode *Learning Community* adalah berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik

[6] Istamar Syamsuri, *Lesson Study* (Malang: FMIPA UM, 2007), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan belajar sendiri.[7] Maksud dari pernyataan diatas merupakan saran bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar bisa diperoleh dengan *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas. Karena itu pembelajaran yang dikemas dalam diskusi kelompok dengan anggota yang heterogen dan jumlah yang bervariasi sangat mendukung komponen *Learning Community*.

B. Pendidikan Alternatif

Salah satu tuntutan reformasi dibidang pendidikan adalah diberinya peluang, bahkan dalam batas tertentu diberinya kebebasan dalam belajar, kepada keluarga dan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan warga belajar, serta sesuai dengan kondisi dan tuntutan lapangan kerja.[8] Sehingga pendidikan sudah saatnya beranjak dari persoalan teoritis kepada persoalan yang nyata dan dihadapi langsung oleh peserta didik. Peserta didik dilatih untuk dapat menganalisis persoalan lingkungan sesuai dengan kemampuan masing-masing.[9]

Oleh karenanya tidak perlu campur tangan berlebihan dari pemerintah dalam rangka mencapai masyarakat belajar (*Learning Community*), sebaliknya pemerintah perlu memberikan kebebasan kepada warga

[7] Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: UM press, 2004), 21.
[8] Beni Setiawan, *Manifesto Pendidikan di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006), 43.
[9] Ibid., 45-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat untuk belajar apa saja yang diminati atau dibutuhkannya, asalkan tidak bertentangan dengan falsafah Negara dan Bangsa.

Demikian juga, dalam melaksanakan prinsip belajar seumur hidup, pemerintah seyogyanya memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siapa saja warga masyarakat untuk memperoleh pendidikan apa saja, dari siapa saja, di mana saja, pada jalur dan jenjang mana saja dan kapan saja, yang sesuai dengan kebutuhan pribadi, serta selaras dengan kebutuhan pembangunan dan lingkungan.

Untuk lebih detail dan sistematisnya penjelasan dalam bab ini, berikut akan dipaparkan beberapa hal sekitar pendidikan alternatif.

1. Pengertian Pendidikan Alternatif

Pemikiran tentang pendidikan alternatif bermula dari kritik-kritik Rowo Mangun terhadap bentuk pendidikan yang sejak berlakunya kurikulum 1974, berkembang hingga kurikulum 1994. Pendidikan alternatif tidak diartikan sebagai 'pengganti sekolah formal', melainkan mencari materi dan metode dedaktik baru sampai kurikulum baru.[10] Menurut Nunuk Murniati dalam buku yang berjudul Belajar Sejati Vs Kurikulum Nasional, mengemukakan bahwa pendidikan seharusnya bersifat kontekstual, harus disesuaikan dengan lingkungan. Pendidikan untuk kaum marjinal pun demikian. Dimana konsep *link and macth* yang digembar-gemborkan oleh pemerintah orde baru dalam pendidikan hanya menghasilkan 'sekrup-sekrup kapitalis' yang dibuat

[10] Y. Dedi Pradipto, *Belajar Sejati Vs Kurikulum Nasional, Kontestasi Kekuasaan Dalam Pendidikan Dasar*, (Yogjakarta: Kanisius, 2007), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja dalam mesin industri'.[11]

Pendidikan alternatif berasal dari dua kata yaitu "pendidikan" dan "alternatif". Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "Pendidikan" sebagai suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[12] Dalam buku ensiklopedi pendidikan karya Purbakawatja dan Harahap disebutkan bahwa pendidikan mempunyai beberapa definisi yakni dalam pengertian dan dimensi yang lebih luas bisa diartikan meliputi perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, kecakapan serta ketrampilannya. Maka dalam hal ini, pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membawa anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moril.[13]

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi pendidikan adalah Ruh Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim:

"Pendidikan adalah membentuk tabiat kepada anak agar ia mampu mencapai kehidupan manusia yang sehat dan bahagia".

[11] Ibid., 66.
[12] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2001), 34.
[13] Soegarda Purbakawatja dan H.A.H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, edisi II, cet. III, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982), 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kata alternatif dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah pilihan yang merupakan keharusan.[14] Jadi pendidikan alternatif bisa dikatakan usaha atau proses pengubahan sikap dan tata laku yang menjadikan keharusan bagi seseorang atau sekelompok dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan.

Sehingga istilah pendidikan alternatif merupakan istilah *generic* yang meliputi sejumlah besar program atau cara pemberdayaan peserta didik yang dilakukan berbeda dengan cara tradisional. Secara umum berbagai bentuk pendidikan alternatif itu mempunyai tiga kesamaan, yaitu pendekatannya yang lebih bersifat individual, memberikan perhatian lebih besar kepada peserta didik, orang tua/keluarga, dan pendidik, serta yang dikembangkan berdasarkan minat dan pengalaman.

2. Landasan dan Sistem Pengorganisasian Pendidikan Alternatif

Dalam proses pendidikan, Situasi pendidikan merupakan peristiwa berlangsungnya, yakni ketika terjadi gejala-gejala proses pendidikan seperti pendidik yang mentransfer nilai-nilai tanggung jawab sampai menyiapkan anak didik untuk kehidupan di masyarakat. Hal ini memerlukan situasi yang kondusif dan berkelanjutan. Menurut H. Oong Komar, bertolak dari fungsi situasi proses pendidikan, ada tiga landasan yang menjadi patokan yakni:

a. Landasan Fitrah Insani

[14] M. Athiyah Al-Abrasyi, *Ruh Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim* (Mesir: Isa Al-Ababil Al-Halal wa Syirkah, 1950), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Landasan Fitrah Insani merupakan alih fungsi dari antropologi filsafat yang berdasarkan atas subtansi hakekat manusia yang dominan pada karakteristik individu. Yakni meliputi:

1) Individualitas

   Anak didik merupakan individu yang memiliki hak otonom, sehingga pendidik tidak baik bila memaksa hak anak seperti kebebasan berbuat, hak tidak berbuat, hak persetujuan dan lain- lain.

2) Sosialitas

   Suatu konsep bahwa anak didik dapat diajak bekerja sama dengan cara kooperatif.

3) Moralitas

   Anak didik memiliki harga diri atau martabat, sehingga pendidik tidak dibenarkan menciptakan iklim pendidikan yang instrumentalitas.

4) Religiusitas

   Anak terdapat dimensi keagamaan (religiusitas). Dengan demikian, Landasan Fitrah Insani yang berdasarkan atas subtansi hakekat manusia yang dominan pada karakteristik individu. Yakni diciptakan Allah untuk mengembangkan kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah menurut kehendak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencipta-Nya,[15] sebagaimana dimaksud dalam al-Qur'an surat Asy-Syam: 7 – 10 yang berbunyi:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ
مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

Artinya :

" ….. dan jiwa serta penyempurnaan (penciptaaan)-Nya maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwanya dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya."[16]

Berdasarkan ayat diatas, sangat jelas bahwa ayat tersebut merupakan landasan pandangan islam tentang jiwa manusia yang mengisyaratkan kebergandaan tabiat manusia, apakah ia termasuk dalam ketakwaan atau kedurhakaan. Namun demikian masing-masing bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.[17]

h. Landasan Semangat Batin

Landasan semangat batin sama halnya landasan psiko-dinamik yang fokusnya pada penciptaan iklim psikologis dalam proses pendidikan. Pada landasan ini memancarkan semangat untuk saling mempengaruhi situasi pendidikan yang terpancar dari

[15] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 141.
[16] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), 1064.
[17] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Juz 15* (Lentera Hati, 2003), 299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian pendidik yakni kehidupan emosionalnya karena telah mencapai kedewasaan.

Dalam landasan semangat batin, penciptaan iklim psikologis sangat membantu pembangunan kata hati anak didik tertutama dalam membentuk *ego-strenght* dan *ego-ideal* anak dalam rangka merajut cita-cita anak atau menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

i. Landasan Hasrat Hati

Istilah landasan hasrat hati merupakan alih fungsi dari landasan filosofis yang berdasarkan pada filosofis pendidikan yang tidak mencakup pada seluruh substansi filsafat, melainkan secara dominan substansi metafisika (seputar nilai-nilai dan tujuan hidup). Nilai-nilai inilah merupakan wujud dari tujuan pendidikan karena mengandung nilai yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial kemasyarakatan, seperti tanggung jawab, kesadaran norma, etika dan kepribadian.[18]

Menurut Peter Drost dalam buku karangan Andreas Harefa yang berjudul "*sekolah saja tidak pernah cukup*" dijelaskan bahwa pendidikan dalam arti sejati adalah *educare* yang berasal dari *e-ducare* yang berarti menggiring keluar. *Educare* dapat diartikan usaha yang pemuliaan.

[18] Oong Komar, *Filsafat Pendidikan Non Formal* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006), 30-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan alternatif merupakan sesuatu yang secara sengaja dan sadar dirancang untuk berbagai keperluan yang belum terpenuhi oleh pendidikan reguler atau konvensional.[19] Tindakan tersebut mempunyai pertimbangan yang mendasar, yakni apa hakekat objek (landasan Ontologis); bagaimana (asal, cara, struktur, dan lain-lain) penggarapan objek (landasan epistemologis); dan apa manfaat objek (landasan aksiologis).

1) Segi Ontologis

Dari segi ontologis pendidikan alternatif meliputi sejumlah postulat, yaitu:

a) Manusia dilahirkan dalam keadaan berbeda-beda.
b) Manusia mempunyai kemampuan belajar dan mengebangkan diri.
c) Manusia berkembang sesuai dengan potensi dalam dirinya dan lingkungan yang mempengaruhinya.
d) Manusia mempunyai keluwesan dan kemampuan untuk mengubah serta membentuk kepribadian.

2) Segi Epistemologi

Secara epistemologis, bagaimana pendidikan dapat diselenggarakan, dapat ditelusuri jauh kebelakang pada awal perkembangan kebudayaan manusia. Segi aksiologis, ditunjukkan kepada peserta didik yaitu agar dapat mengikuti

[19] Andreas Harefa, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya seoptimal mungkin.

3) Segi Aksiologis

Segi aksiologis atau asas manfaat pendidikan alternatif ditujukan kepada peserta didik yaitu agar dimungkinkan mengikuti pendidikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan untuk peserta didik inginkan. Program pendidikan alternatif memberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri perserta didik seoptimal mungkin.[20]

Sedangkan bentuk pengorganisasian pendidikan alternatif menurut Jerry Mintz sebagaimana dalam Yusuf Hadi dikatakan bahwa pendidikan alternatif itu dapat dikategorikan dalam empat bentuk pengorganisasian, yaitu (1) sekolah publik pilihan (*public choice*); (2) sekolah / lembaga pendidikan publik untuk siswa bermasalah (*student at risks*); (3) sekolah / lembaga pendidikan swasta atau independen; dan (4) pendidikan di rumah (*home based schooling*).[21]

3.Visi dan Misi Pendidikan Alternatif

Visi merupakan rumusan prinsip-prinsip kehidupan yang menjadi keyakinan pribadi atau kelompok orang atau organisasi maupun jaringan kerja yang dapat membangkitkan dan menegakkan segala kenyataan

[20] Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2005), 620.
[21] Ibid., 615.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emosional dan rohani, keyakinan nilai, ketertiban dan harapan-harapannya. Visi diselenggarakan untuk membangkitkan gerakan ke masa depan yang berpijak pada kenyataan "kini dan disini", yang membuat orang berorientasi ke masa depan.

Sedangkan misi yang berkeyakinan bahwa visi pendidikan alternatif hanya dapat terwujud melalui dua pilihan pilar dalam proses pendidikan yakni:

a) Membangun komunitas basis pendidikan alternatif yang kokoh dan berkesinambungan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam berimajinasi yakni pribadi yang kritis, kreatif, mandiri dan solider.
b) Sebagai upaya untuk menggalang dan memperjuangkan gerakan kebudayaan masyarakat yang mempunyai kesadaran kritis, berswadaya dan selalu menghormati hak serta martabat anak sebagai manusia merdeka.[22]

4. Kurikulum Pendidikan Alternatif

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan pembangunan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum senantiasa dikembangkan agar mampu menjawab tantangan zaman dan terwujudnya pendidikan nasional.

Dalam konteks pendidikan alternatif, kurikulum difahami sebagai perwujudan konkret atau penjabaran dari bidang-bidang

[22] I. Sandyawan Sumardi, *Melawan Stigma Melalui Pendidikan Alternatif* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), 63-65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan atau mata pelajaran yang dipilih berdasarkan kebutuhan dan tantangan pendidikan nasional kontekstual. Selain itu, dilihat dari catatan adanya latar belakang secara sosiologis bahwa pendidikan dianggap sebagai sarana untuk meniti tangga status sosial yang lebih tinggi (*up word social mobility*).[23]

5. Regulasi Pendidikan Alternatif

Pendidikan Alternatif dan Pengayaan Sisdiknas Pendidikan alternatif yang berkembang di Indonesia semisal : Sekolah Alam, Sahabat Bumi, Sekolah Kreatif atau lainnya dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Maka pendidikan alternatif yang digagas masyarakat tersebut jelas memperkaya sistem pendidikan nasional kita. Karena sesungguhnya standar nasional pendidikan yang diwujudkan dalam ketentuan perundangan dan peraturan pemerintah hanya sebagai acuan normatif yang bisa diperkaya melalui kreativitas anak bangsa. Upaya transformasi pendidikan telah dimulai ketika diundangkan Sistim Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 yang kemudian ditopang Kurikulum 2013 yang baru saja diberlakukan.

Belajar dari hakekat penciptaan dan sejarah manusia, realitas permasalahan kekinian yang kita hadapi serta memperhatikan pasal-pasal UU Sisdiknas tersebut di atas, maka pendidikan alternatif adalah upaya kreatif komponen bangsa dalam memperkaya sistem pendidikan

[23] Ibid., 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasional bagi penguatan potensi manusia dan bangsa Indonesia. Agar manusia Indonesia bisa tampil maksimal dalam aktualisasi keseluruhan potensinya dengan dinamis dan seimbang. Agar manusia Indonesia bisa menyadari dan menemukan eksistensinya di dunia ini, untuk apa ia tercipta, sebagai makhluk Tuhan yang mendapat kehormatan untuk meneruskan proses evolusi budaya, di muka bumi. Karena itu keberadaan pendidikan alternatif patut mendapat dukungan semua pihak.[24]

C. *Learning Community* Sebagai Pendidikan Alternatif

1. Pelaksanaan *Learning Community*

Learning Community ialah sebagai pendidikan alternatif dimana anggotanya mengembangkan kapasitasnya secara terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan, mendorong pola berpikir yang baru dan luas, dan terus belajar bagaimana belajar bersama-sama. Hasil belajar diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok dan antar yang tahu ke yang belum tahu. Diruang ini, dikelas ini, disekitar sini, juga orang-orang yang ada di luar sana, semua adalah anggota masyarakat belajar.

Dalam pelaksanaan *Learning Community* guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotannya heterogen.Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberitahu yang belum tahu,

[24] Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan yang Membebaskan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cepat mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul dan seterusnya. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah bahkan melibatkan siswa di kelas atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli ke kelas.[25]

Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu, semua pihak mau saling mendengarkan. Setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari. Kalau setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar, dan ini berarti setiap orang akan sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman. Metode pembelajaran dengan teknik *Learning Community* ini sangat membantu proses pembelajaran pada pendidikan alternatif. Belajar dari orang lain ini sangat membantu siswa dalam pembelajaran dalam kelompok, karena nanti terjadi saling berinteraksi antara siswa dengan siswa lainnya.

Maksud dari *Learning Community* ialah membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan *Learning Community* bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain melalui

[25] Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovasi Berorientasi Kontruktivistik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 111-112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai pengalaman (*sharing*). Ini membiasakan anak untuk saling memberi dan menerima, sifatnya ketergantungan yang positif dalam pembelajaran.[26]

Kalau setiap orang mau belajar dari orang lain, dengan demikian orang lain bisa menjadi sumber belajar dan ini berarti setiap orang akan kaya dengan pengetahuan dan pengalaman. Menggunakan teknik "*Learning Community*" ini sangat membantu proses pembelajaran pada pendidikan alternatif.[27]

Praktiknya dalam pembelajaran terwujud dalam hal-hal sebagai berikut:

a) Pembentukan kelompok kecil
b) Pembentukan kelompok besar
c) Bekerja dengan kelas sederajat
d) Bekerja kelompok dengan kelas diatasnya
e) Bekerja dengan masyarakat.
f) Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain.[28]

Hasil belajar diperoleh dari '*sharing*' antara teman, antar kelompok dan antara sudah tahu ke yang belum tahu. Dalam kelas konstektual guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok belajar.Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang

[26] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 196.
[27] Ibid., 198
[28] Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013), 146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

heterogen.Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberitahu yang yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan siswa dikelas atasnya atau guru.

Learning Community bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Seorang guru yang mengajari siswanya bukan merupakan *Learning Community* karena komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu informasi hanya datang dari guru kearah siswa dalam hal ini yang belajar hanya siswa bukan guru. Dalam *Learning Community*, dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar member informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap dirinya paling tahu, semua pihak saling mendengarkan. Setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan berbeda yang perlu dipelajari.

2. Kerangka pelaksanaan *Learning Community*

Ada 3 aspek yang perlu diperhatikan dalam *Leraning Community.*

a) Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan harus jelas bagi setiap anggota kelompok, agar diperoleh hasil kerja yang baik.

b) Interaksi

Dalam kerja kelompok ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu dilakukan pembagian kerja

c) Kepemimpinan

Tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap suasana kerja, dan pada gilirannya suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penilaian tugas.[29]

Pembelajaran di pendidikan alternatif dengan teknik *Learning Community*, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar, siswa yang pandai mengajari yang lemah dan yang tahu memberi tahu yang belum tahu. *Learning Community* bisa tercipta apabila ada komunikasi dua arah. Dalam *Learning Community*, anggota kelompok yang terlibat dalam komunikasai pembelajaran dapat saling belajar.

Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang merasa peling tahu, semua pihak mau saling mendengarkan. Setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari.

[29] Hasibun dan Moedjono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offiset, 1995), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep masyarakat belajar (*Learning Community*) dalam pembelajaran Konterkstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Didalam pelaksanaan pendidikan alternatif yang menggunakan pendekatan Kontekstual (CTL), guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok heterogen yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul dan seterusnya.

3 Langkah-langkah pelaksanaan *Learning Community* di pendidikan alternatif

Adapun langkah-langkah dalam penerapan *Learning Community* adalah sebagai berikut:

a) Siswa dibentuk berkelompok beranggotakan 4-6 siswa secara heterogen.
b) Guru menyajikan bahan pembelajaran.
c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang mengetahui membantu menjelaskan pengetahuannya kepada anggota lain yang belum tahu dalam kelompoknya yang berkompetensi untuk menguasai bahan yang dipelajari. Masing-masing kelompok bertanggung jawab atas anggota kelompoknya.
d) Masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasilnya.

e) Guru memberi waktu kepada siswa untuk tanya jawab.

f) Guru memberi penilaian dengan cara memberi masukan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

g) Refleksi terhadap pelajaran yang telah dibahas.

h) Penutup.

Pembentukan kelompok antara 4-6 secara heterogen yang dimaksud adalah perpaduan antara anak yang mempunyai kemampuan lebih dan yang punya kemampuan kurang dijadikan satu dalam kelompok. Hal ini dilakukan untuk membentuk jiwa sosial dari masing-masing individu yaitu supaya yang pandai membantu yang kurang pandai pada saat mendiskusikan tugas yang diberikan guru, inilah yang disebut dengan pembelajaran teknik *Learning Community*.[30]

Setelah kelompok terbentuk, guru menyajikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada masing-masing kelompok. Tiap kelompok membahas poin yang berbeda namun tetap dalam satu bab. Setiap kelompok boleh mencari informasi dari berbagai sumber, misalnya, bertanya pada teman kelas atasannya atau dengan lingkungan sekolah.

Setelah guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok, masing-masing dari mereka mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas secara bergantian. Ini mendidik siswa agar mampu tampil didepan teman-temannya dan memupuk rasa percaya diri pada siswa. Disamping

[30] Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, guru juga memberi waktu bertanya pada siswa.

Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menilai siswa atas dengan cara memberi masukan dan penguatan pemahaman materi. Setelah itu diadakan refleksi untuk mengambil poin-poin penting pada pembelajaran agar siswa dapat belajar mengambil inti pelajaran yang telah disampaikan dan akhirnya ditutup dengan do'a.

Teknik *Learning Community* merupakan suatu komponen Pendekatan Kontekstual yang menyarankan hasil belajar diperoleh dari hasil kerjasama dengan orang lain.[31] Dan hasil belajar diperoleh dari kerja sama antar teman, antar kelompok, dan antar yang sudah tahu dengan yang belum tahu. *Learning Community* (masyarakat belajar) terjadi apabila ada komunikasi dua arah, dua kelompok, atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran.

[31] Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kontruktivisme* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari judulnya maka pendekatan penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*. Dikatakan *deskriptif kualitatif*, karena pada penelitian ini hanya menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat empiris dan peneliti terjun langsung ke lapangan. Dan jenis penelitian ini menggunakan rancangan *field research*.[32] Dalam penelitian ini nantinya akan menggambarkan suatu fenomena, yakni tentang "*Learning Community* Sebagai Pendidikan Alternatif Di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo."

Menurut Moleong, deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.[33] Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan pendekatannya dengan menggunakan pendekatan

---

[32] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 20.
[33]Ibid,. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomenologis naturalistik yaitu memperhatikan, mengamati fakta, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa serta keadaan yang terjadi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Kemudian jika dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk studi kasus. Di antara ciri-ciri studi kasus ini adalah:[34]

1. Sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen.
2. Sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing.

Kemudian dengan merujuk pada fokus masalah dalam penelitian ini, maka penelitian kasus bertopik eksplanatoris untuk menjawab persoalan-persoalan sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini yaitu bertindak sebagai pengamat partisipan. Dalam penelitian kualitatif, instrument penelitiannya adalah manusia, yakni peneliti sendiri. Untuk dapat menjelaskan semua data itu, maka manusia sebagai instrument penelitian yang paling tepat. Dengan demikian dalam penelitian ini kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data utama. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati langsung pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informasi.

[34] Imron Arifin. Ed, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Data dan Sumber

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, data tertulis, foto dan lain-lainnya. Dengan demikian, maka data-data yang dikumpulkan peneliti bersumber dari:

1. Informan utama dalam hal ini adalah pendiri/pimpinan dan para staffnya, guru dan siswa.
2. Dokumen *(file)* tentang Pelaksanaan Learning Community Sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sinaoe Sidoarjo.
3. Rekaman hasil pengamatan dan interview

D. Prosedur Pengumpulan/Perekaman Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga cara pengumpulan data, yaitu: *Pertama*, metode wawancara, *Kedua*, pengamatan, dan *Ketiga* dengan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian ini dapat di peroleh dengan cara sebagai berikut :

1. Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai pimpinan/pendiri, guru, siswa, dan wali siswa guna mendapatkan informasi tentang: a) Pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, b) Proyeksi (target) dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, c) Faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghambat dan pendukung pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo,

2. Metode pengamatan (Observasi) yang melibatkan diri peneliti di dalam komunitas yang diteliti (obsevasi). Observasi dilaksanakan oleh peneliti terutama untuk mengamati tentang proses pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif baik diamati dari kehidupan siswa sehari-hari dan kegiatan sehari-hari yang bersifat formal pada proses pembelajaran maupun pengamatan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler siswa. Untuk memperkuat data yang di dapat dari hasil interview.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[35] Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data sebagai berikut:
   a) Data tentang bukti tentang strategi pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.
   b) Data-data tentang sejarah berdirinya Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.
   c) Data tentang kondisi objektif siswa dan guru Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta; 2010), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pengolahan data dan analisis data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya perlu diikuti kegiatan pengolah *(data processing).* Pengolahan data mencakup kegiatan mengedit *(editing)* data dan mengkode *(coding)* data. Mengedit data ialah kegiatan memeriksa data yang terkumpul, apakah sudah terisi secara sempurna atau tidak, lengkap atau tidak, cara pengisiannya sudah benar atau tidak, yang belum lengkap atau belum benar cara pengisiannya, dapat disisihkan (tidak ikut dianalisis) atau menyempurnakannya dengan jalan melakukan pengumpulan data ulangan ke sumber-sumber data bersangkutan.

Data yang telah dikumpulkan dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri dan sifat-sifat data, sesuai dengan konsep dari kerangka teoritik penilitian yang kita inginkan. Berdasarkan kerangka teoritik tersebut, maka sebuah fenomena yang menjadi obyek studi, akan dengan mudah di identifikasi konsep-konsep yang ada. Dalam hal ini, berkaitan dengan *Learning Community*.

Pengolahan data di lapangan dengan cara memilih dan mengelompokkan berdasarkan pada klasifikasi. Data pengolahan dilakukan bersamaan dengan mengorganisasikannya, melalui pengembangan sistem kategorisasi dengan melalui dua tahapan, yaitu:

1. Menelusuri data, untuk melihat kemungkinan keteraturan pola, tema atau topik yang mencakup data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mencatat kata-kata, ungkapan-ungkapan, guna menampakkan pola, tema atau topic tersebut. Kata atau ungkapan itu yang disebut kategori *coding*.[36]

   Juga ada yang menguraikan tahapan dalam pengolahan data:

   a. Reduksi data

      Suprayogo & Tobroni menyebutkan, reduksi data mempunyai maksud sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" dari catatan tertulis di lapangan.[37]

      Ini berlangsung sesudah penelitian sampai akhir pembuatan laporan. Reduksi data isinya, membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis nama. Ini merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasi data, sehingga bisa ditarik kesimpulan.

   b. Penyajian data

      Penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks naratif. Ini merupakan bagian dari analisis yang bisa berwujud matrik, grafik, jaringan dan bagan. Lebih lanjut K. Yin menjelaskan,[38] peneliti bisa mengadakan studi kasus dengan mengetengahkan sumber-sumber bukti tertentu di catatan kaki, jawaban ini tidak diedit, tetapi

[36] Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston, 1982), 205.
[37] Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 193.
[38] K Yin, Robert, *Studi Kasus (Desain dan Metode)* (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai dasar bagi laporan kasus individual dan analisis lintas kasus.

c. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, menjelaskan konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Peniliti yang berkompeten, akan mengambil kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci. Pengolahan data dilihat dengan cara menganalisa data dan informasi-informasi yang pendek, setelah data terkumpul dan divaliditasi, kemudian diolah dengan mengklasifikasi data, di mana data sudah terkumpul divalidasi, kemudian diklasifikasi. Setelah dilakukan pengelompokkan, maka selanjutnya dilakukan penyaringan data, di mana data masing-masing kelompok yang ada kemudian dikoding. Data yang dianggap tidak relevan, diabaikan, seorang yang kurang konsisten, dikelompokkan secara sendiri dan di saring lagi, sehingga ada yang relevan, sehingga data memiliki keabsahan.

Ada dua macam kelompok data yang harus kita dapatkan dari lapangan yaitu data latar belakang obyek dan data untuk dianalisis.[39]

[39] Kasiram, *Strategy Penelitian Tesis.* Program Magister by Research. Pascasarjana UIN Malang. 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data latar belakang obyek yaitu data yang dapat menggambarkan keadaan di mana fenomena yang kita teliti terjadi. Data ini disajikan di bawah judul latar belakang obyek pada bab laporan hasil penelitian.
2) Data untuk dianalisis yaitu data yang berkaitan dengan masalah yang kita teliti dan disajikan dalam uraian deskriptif (untuk data kualitatif) atau dalam bentuk tabel tunggal atau tabel silang (untuk data kuantitatif), sesuai dengan metode analisis yang kita gunakan.

F. Teknik pemeriksaan keabsahan data

1. Observasi terus-menerus, yaitu dengan mengadakan observasi secara intensif, sehingga peneliti dapat memahami lebih mudah fenomena yang terjadi.
2. Memanfaatkan sumber di luar data yang dianalisis (triangulasi).

   Triangulasi yang digunakan adalah:

   a. Triangulasi sumber, yaitu dengan:
      1) Membandingkan data dengan hasil wawancara.
      2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
      3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
      4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi metode dengan cara:

1) Mengecek derajat kepercayaan temuan penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

2) Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3) Triangulasi penyidik, yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali dengan derajat kepercayaan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Letak Geografis Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Kampoeng Sinaoe Sidoarjo adalah sebuah komunitas belajar yang terletak di desa Siwalanpanji. Desa Siwalanpanji merupakan sebuah desa yang berada di pinggiran kota Sidoarjo yang terdapat di kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo. Desa ini merupakan pusat pendidikan di Sidoarjo karena banyak lembaga pendidikan mulai dari TK hingga perguruan tinggi semuanya ada disana. Selain itu juga banyak pondok pesantren di desa Siwalanpanji, salah satunya yaitu pondok Al Hamdaniyah (pondok panji) yang merupakan salah satu pondok tertua di Jawa Timur dan menyimpan banyak sejarah. Adapun letak geografis Kampoeng Sinaoe Sidoarjo sebagai berikut :

Utara : Desa Sidomulyo

Selatan : Desa Kemiri

Timur : Desa Prasung

Barat : Desa Buduran

2. Sejarah Singkat Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Bermunculannya berbagai lembaga pendidikan non formal akhir-akhir ini menjadi pertanda akan tingginya harapan masyarakat untuk pendidikan yang lebih baik. Bahkan orang tua pelajar rela membayar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahal untuk pendidikan tambahan di luar sekolah tersebut demi prestasi belajar yang sesuai harapan. Akan tetapi, orientasi yang diperoleh hanya mengedepankan prestasi belajar semata, tidak diimbangi pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai luhur. Proses pendidikan yang seimbang dan holistic yang mengedepankan prestasi belajar serta mengutamakan nilai-nilai moral yang luhur menjadi kebutuhan mendesak pada saat ini. Berawal dari cita-cita melaksanakan pendidikan yang seimbang serta dengan biaya yang bisa dijangkau semua kalangan masyarakat, Kampoeng Sinaoe hadir untuk menjawab problematika tersebut.

Kampoeng Sinaoe adalah sebuah komunitas belajar non formal yang terletak di kawasan pusat pendidikan Kabupaten Sidoarjo, yang didirikan oleh Mohammad Zamroni pada tahun 2006, dia merupakan seorang warga desa Siwalanpanji yang juga lulusan dari UIN Malang jurusan Sastra Inggris. Sejak lulus dari SD, dia mondok di pondok pesantren Al Falah Ganjaran Gondanglegi Malang dan juga melanjutkan di pondok pesantren Gading Malang. Berawal ketika lulus kuliah kemudian pulang ke Sidoarjo, Pak Zam sapaan akrab (Mohammad Zamroni) diminta tolong salah satu tetangganya untuk mengajari anaknya. Karena namanya lingkungan perkampungan sehingga otomatis dengan berjalannya waktu tetangga yang lain juga banyak yang ikut menitipkan anaknya belajar di tempat pak Zam, kemudian yang awalnya tempat belajar di ruang tamu lama kelamaan tidak cukup karena semakin banyaknya siswa. Setelah itu Mohammad Zamroni pun membangun beberapa gazebo di sebelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumahnya untuk tempat belajar siswa, meskipun begitu masih tidak cukup juga dengan jumlah siswa yang semakin bertambah. Akhirnya diputuskan untuk menggunakan rumah-rumah warga sebagai tempat belajar karena disamping itu juga bisa memberdayakan warga yang rumahnya disewa dan bisa mengangkat perekonomian warga serta memberi pemasukan pada warga sekitar. Dari situlah karena banyaknya siswa yang belajar di tempat tersebut dengan menggunakan rumah-rumah warga serta juga ketika ada siswa yang dari luar daerah bisa menginap di rumah warga kemudian disebutlah nama tempat belajar tersebut dengan nama Kampoeng Sinaoe.

Kampoeng Sinaoe berada di desa Siwalanpanji kecamatan Buduran, di tengah pemukiman yang tenang, asri, dan nyaman. Tempat yang juga memberikan nuansa alami dan lingkungan yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Desa Siwalanpanji adalah sebuah desa yang berada di pinggiran kota Sidoarjo yang terdapat di kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo. Desa ini merupakan pusat pendidikan di Sidoarjo karena banyak lembaga pendidikan mulai dari TK hingga perguruan tinggi semuanya ada di sana.

Kampoeng Sinaoe mengedepankan pembelajaran dengan aspek spiritual, moral, emosional, dan sosial beriring dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan nilai kesopanan, kejujuran, kebersamaan, ketulusan, kemandirian, dan tanggung jawab beriring dengan kecerdasan, berpikir kritis, dan kemampuan analisis menjadi pondasi utama meraih kesuksesan belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kampoeng Sinaoe menyediakan berbagai fasilitas pendukung untuk menunjang keberhasilan pembelajar bagi peserta didiknya, yang berupa Hot Spot area, perpustakaan, ruang kelas terbuka (gazebo), area parkir dan banyak lagi yang lainnya. Selain itu di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo ada berbagai kegiatan ekstra kelas yang diberikan secara gratis. Meski begitu, biaya belajar terjangkau bagi semua kalangan. Murah namun tidak murahan, murah tetapi berkualitas.

Kampoeng Sinaoe memberikan beberapa pilihan konsentrasi pembelajaran seperti Al Falah *Islamic Course (FIC)* yang memberikan pembelajaran Bahasa Inggris Intensif seperti General English, Active Speaking, Super Speaking, English For Weekend, TOEIC dan TOEFL. *Lembaga bimbingan belajar Visca Aflah (VIA)* yang memberikan pembelajaran khusus untuk penguasaan mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) dan persiapan masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan lain-lainnya. *Bima (Bimbingan Matematika Al Falah)* yang memberikan pembelajaran untuk pendalaman matematika.

Selain itu di Kampoeng Sinaoe juga ada beberapa komunitas yang berbeda dengan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Komunitas ini sifatnya umum terbuka bagi siapapun untuk mengikuti walaupun bukan siswa Kampoeng Sinaoe, beberapa komunitas yang ada di Kampoeng Sinaoe antara lain yaitu: Sinaoe Hijau (komunitas peduli lingkungan),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnalistik, Tari Saman, Fotografi, Videografi, Komik, Theater, Banjari dan Lettering.

3. Profil Komunitas

Nama Komunitas	:	Kampoeng Sinaoe Sidoarjo
Nama Pendiri	:	Mohammad Zamroni, S. Hum.
Provinsi	:	Jawa Timur
Otonomi Daerah	:	Kabupaten Sidoarjo
Kecamatan	:	Buduran
Desa / Kelurahan	:	Siwalanpanji
Alamat	:	Jl. KH. Khamdani No 25 RT 05 / RW 02
Kode Pos	:	61252
No. Telp. Komunitas	:	08155504268
No. HP. Kepala Komunitas	:	085856028290
Alamat Web Komunitas	:	www.kampoengsinaoe.org
Daerah	:	(X) Pedesaan
Status Komunitas	:	(X) Swasta
Tahun Berdiri	:	2006
Bangunan Gedung	:	Milik Sendiri
Status Tanah	:	Milik Sendiri
Luas Tanah	:	910 M^2
Luas Bangunan	:	420 M^2
Organisasi Penyelenggara	:	Komunitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Visi dan Misi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Visi

Mewujudkan masyarakat belajar yang bermartabat untuk membangun peradaban bangsa dengan berbasis pendidikan sepanjang hayat *(Lifelong Education Based).*

Misi

a. Menjadi lembaga pendidikan non formal terdepan untuk mewujudkan pendidikan yang adil dan beradab.
b. Menjadi lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan yang holistic dan komprehensif.
c. Menjadi lembaga pendidikan non formal yang terjangkau dan murah tetapi berkualitas.

5. Data Guru dan Karyawan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Adapun jumlah guru dan karyawan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo berjumlah 26 orang. Sebagaimana dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

No	Nama Guru	Bidang Tugas
1	Mohammad Zamroni	Bahasa Inggris
2	Ida Nurmala	Bahasa Inggris
3	Achmad Qusyairi	Pendidikan Agama Islam
4	Ahmad Fajar Romadhon	Bahasa Inggris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Akira Maisarah	Matematika
6	Ainun Ika Pratiwi	Bahasa Inggris
7	Ajeng Adinda Putri	Bahasa Inggris
8	Anggi Larasati	IPA
9	Asrofil Mauludia	SD
10	Aulia Siti Maharani	SD
11	Ayu Winda Sari	Administrasi
12	Deddy Setyawan	SD
13	Dewi Purwati	Bahasa Inggris
14	Edwin Firmansyah	Pendidikan Agama Islam
15	Erlu Vicky Hariyanto	Bahasa Indonesia
16	Faridah Eka Fatmala	Bahasa Indonesia
17	Fatimah Fahrin	SD
18	Iin Hartono	Bahasa Inggris
19	Ismatun Nadifah	Bahasa Inggris
20	Masharis Rahmat Wildan	Matematika
21	M. Iqbal Abdillah	Matematika
22	M. Sigit Harianto	Bahasa Inggris
23	M. Syafiq Ridwan	SD
24	Olivia Christa Yutrista	Bahasa Inggris
25	Rokhmatul Ummah	IPA
26	Shinta Ragil Indah P	Bahasa Inggris

Sumber: Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Data Siswa Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Sedangkan data siswa siswi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo mengalami naik turun pada tiap tahun ajaran baru. Adapun perincian jumlah siswa kelas adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.2

No	Nama	Jumlah
1	Al Falah Islamic Course (FIC)	175
2	Visca Aflah (VIA)	213
3	Bimbingan Matematika Al Falah (BIMA)	17
	Total	405

Sumber: Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 2019

7. Sarana dan Prasarana Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar mengajar yaitu dengan adanya sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dapat dilihat dari tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.3

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	17	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tamu	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Perpustakaan	2	Baik
6	Musholla	-	Baik
7	Kantin	1	Baik

Sumber: Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Struktur Organisasi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Adapun bentuk struktur organisasi pengurus Kampoeng Sinaoe Sidoarjo sebagai berikut: Tabel 4.4 (Terlampir)

B. Paparan / Deskripsi dan Temuan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan *Learning Community* Sebagai Pendidikan Alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Pada awalnya Mohammad Zamroni[40] membantu anak tetangga untuk mengerjakan PR, dari hal itulah hingga dia memiliki banyak siswa dikarenakan berita tersebar dari mulut ke mulut tentang yang Mohammad Zamroni lakukan. Kemudian karena banyaknya siswa, muncul insiatif untuk menerapkan. sistem study club yang berbasis *Learning Community*, selain itu dari adanya *Learning Community* diharapkan tidak hanya berjalan dikelas saja melainkan juga bisa menjadi solusi pendidikan saat ini dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.[41]

a. Proses Pelaksanaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, kami mendapatkan data tentang pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo ialah:

Awalnya saya dititipi anak tetangga untuk mengerjakan PR, yang setelah itu beberapa tetangga juga ikut menitipkan anaknya. Karena saya merasa kewalahan dan tidak ada yang membantu mengajar

[40] Mohammad Zamroni merupakan pendiri Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.
[41] Mohammad Zamroni, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 8 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya saya buat model pembelajaran study club yang bisa memudahkan dalam proses pembelajaran selain itu antar siswa bisa saling berinteraksi satu sama lain.

Proses pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo berawal dari membantu mengerjakan PR anak tetangga, dari hal itu tidak ada niatan untuk mengembangkan *Learning Community* yang lebih besar sampai melahirkan beberapa lembaga di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, yang diantaranya berfokus pada kursus bahasa inggris, bimbel dan kursus matematika. Dengan berjalannya waktu siswa-siswi lama yang pernah belajar di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo bisa membantu mengajar dan mendidik siswa yang baru sehingga terjadilah regenerasi. Mengetahui semakin kompleksnya permasalahan dunia pendidikan di Indonesia, menjadikan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif bisa menjadi wadah bagi siswa-siswi yang tidak mampu bahkan semua kalangan agar bisa merasakan belajar tanpa adanya masalah biaya di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Berbeda dengan pendidikan formal seperti sekolah yang hanya menekankan pada hasil tanpa memperhatikan prosesnya, di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo setiap siswa pada pelaksaan *Learning Community* bisa diberikan kebebasan untuk mengembangkan kapasitasnya secara terus menerus, mendorong pola berpikir yang baru dan luas sehingga dalam proses pembelajaran di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo terasa menyenangkan dan siswa menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyaman dalam belajar serta menggali potensi yang ada dalam dirinya.[42]

Dalam pelaksanaannya memang dibutuhkan beberapa karakteristik guna menunjang pelaksanaan *Learning Community* agar bisa terlaksana dengan baik dan kohesif. Kemudian lebih detailnya pelaksanaan *Learning Community* membutuhkan upaya-upaya seperti membagi siswa dalam beberapa kelompok dan juga berdasarkan minat bakatnya. Dan setelah itu agar pelaksanaannya bisa berjalan maksimal harus diberikan motivasi kepada siswa, baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dari mulai kriteria, upaya dan motivasi tesebut adalah hal yang perlu dipenuhi dan dilaksanakan agar *Learning Community* bisa berjalan sesuai harapan.

Berdasarkan hasil wawancara kedua yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Achmad Qusyairi tentang proses pelaksanaan *Learning Community* yang dilaksanakan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, Bapak Achmad Qusyairi menjelaskan bahwa:[43]

Pelaksanaan *Learning Community* tidak hanya fokus pada bimbel dan juga komunitas, namun di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo biasanya sering sekali mengadakan pelatihan-pelatihan untuk membekali siswa-siswi *soft skill*.

Hal itu dilaksanakan dengan memanfaatkan mitra dari Kampoeng Sinaoe Sidoarjo untuk menjadi pengisi kegiatan tersebut,

[42] Mohammad Zamroni, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 8 Maret 2019.
[43] Achmad Qusyairi, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 9 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga terjadi proses sharing pengalaman dan pengetahuan yang membuat munculnya komunikasi dua arah yang menyebabkan adanya hal baru untuk mereka dapatkan dari teman mereka sendiri.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ketua divisi komunitas Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, Bapak M. Sigit Harianto menjelaskan bahwa:[44]

> Pelaksanaan *Learning Community* di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo memanfaatkan komunitas-komunitas yang ada, jadi ada banyak komunitas di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo antara lain yaitu Lettering, tari saman, Sinaoe Hijau (komunitas peduli lingkungan) dan lain sebagainya.

Berbeda dengan ekstrakurikuler di sekolah yang hanya boleh untuk siswa-siswi sekolah tersebut. Namun kalau komunitas diperbolehkan bagi siapapun yang ingin bergabung selama masih mau terus belajar dan meningkatkan kapasitas serta kemampuannya. Pada awalnya pelaksanaan *Learning Community* tidak direncanakan melainkan hanya model pembelajaran study club setiap kelas, lambat laun munculah inovasi dengan penggunaan *Learning Community* siswa tidak hanya akademisnya saja yang bisa di kembangkan melainkan juga bakat dan minat mereka bisa tersalurkan. Teknisnya pun berbeda-beda karena pendiri Kampoeng Sinaoe memberi kepercayaan kepada pelaksana ataupun guru memiliki kreativitas masing-masing sehingga tidak bisa diseragamkan namun intinya memiliki tujuan yang sama. Sehingga proses pelaksanaan *Learning*

[44] M. Sigit Harianto, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 11 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Community di Kampoeng Sinaoe pun bervariasi pelaksanaannya namun dalam setiap kelas tetap sama berisi 5-8 siswa.

Jadi bisa digambarkan bahwasannya pelaksanaan *Learning Community* ada tiga hal yaitu *Learning Community* pada kursus dan bimbel, *Learning Community* komunitas, *Learning Community* pelatihan. Yang semua hal itu saling berhubungan dan ada keterkaitan satu sama lain dengan satu tujuan yang sama.

b. Pengelolaan Program

Bapak Mohammad Zamroni juga menjelaskan bagaimana pengelolaan program *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yaitu dengan memberikan otoritas kepada masing-masing komunitas untuk mengelola programnya sendiri. Seperti Al Falah Islamic Course, sebuah komunitas belajar untuk fokus kursus bahasa inggris ada banyak program di dalamnya seperti Intensive Speaking, General English dan TOEFL. Selain itu ada komunitas bimbel Visca Aflah, sebuah komunitas bimbingan belajar yang focus untuk menyelesaikan permasalahan sekolah seperti PR dan pendalaman materi. Ada juga komunitas Bimbingan Matematika (BIMA), sebuah komunitas yang focus untuk memberikan pemahaman materi matematika. Itu semua meskipun berbeda fokus namun satu model yaitu *Learning Community* sehingga proses pembelajaran pada masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunitas bisa membantu siswa dalam memahami materi dan juga menyelesaikan permasalahan sekolah. Di samping itu hadirnya komunitas tersebut adalah langkah Kampoeng Sinaoe Sidoarjo memberikan pendidikan yang bisa dijangkau oleh semua kalangan bahkan membantu bagi yang kurang mampu. Dalam pengelolaan program masing-masing itu pun juga di terapkan sistem subsidi silang, jadi yang mampu berbayar dan yang tidak mampu diberi potongan harga bahkan digratiskan. Sehingga terjadilah sistem yang saling tolong menolong bagi sesama.[45]

Adapun program-program yang terdapat di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dijabarkan berupa tabel sebagai berikut :

Program-program Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Tabel 4.5

No	Program FIC
1	Bronze 1
2	Bronze 2
3	General English
4	Active Speaking
5	Super Speaking
6	English For Weekend
7	TOEIC

Tabel 4.6

No	Program VIA
1	SD I-V
2	SD VI
3	SMP VII-VIII
4	SMP IX
5	SMA/SMK X-XI
6	SMA/SMK XII

[45] Mohammad Zamroni, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 8 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Intensif UNBK SD VI
8	Intensif UNBK SMP IX
9	Intensif UNBK SMA/SMK XII
10	Intensif SBMPTN

Tabel 4.7

No	Program BIMA
1	SMP IX
2	SMA/SMK XII

Sumber : Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 2019

Dalam mengelola program *Learning Community* tersebut sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, bapak M. Sigit Harianto menjelaskan bahwa:[46]

> Dalam melaksanakan pengelolaan program saya selaku ketua divisi komunitas memberikan kepercayaan bahkan kebebasan kepada seluruh komunitas seperti Tari Saman, Lettering, Sinaoe Hijau, Komik, dll. Hal tersebut diberikan agar setiap penggerak dari masing-masing komunitas bisa belajar dalam mengelola programnya sendiri, apabila mendapatkan kesulitan bisa konsultasi dengan ketua ataupun komunitas lain untuk sekedar memecahkan masalah dan menemukan jalan keluar. Dari hal itu siswa belajar untuk berinteraksi dan bertukar pikiran sehingga akan lebih berkembang kedepannya. Karena setiap komunitas memiliki program yang berbeda-beda namun diharapkan nantinya bisa saling bersinergi serta bekerja sama untuk melakukan pengelolaan program masing-masing.

[46] M. Sigit Harianto, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 11 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun komunitas yang dikelola oleh Kampoeng Sinaoe dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

Data komunitas yang ada di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

No	Nama	Kegiatan	Hari	Pukul
1	Sinaoe Teater	-	-	-
2	Sinaoe Hijau	Reuse, reduce and recyle dan lain-lain	Minggu	08.00
3	Sinaoe Jurnalistik	Mempelajari tentang 5 W + 1 H, Straight News, Features dan lain-lain	Sabtu	16.00
4	Sinaoe Komik	Berlatih menggambar tokoh dalam komik dengan referensi komik yang ada	Sabtu	15.00
5	Sinaoe Tari	Mempelajari gerakan tari, kekompakan dalam tari dan lain-lain	Minggu	16.00
6	Sinaoe Videografi	Merekam kegiatan dan belajar editing video	Sabtu	15.00
7	Sinaoe Fotografi	Berlatih mengambil gambar dengan menggunakan naluri	Minggu	16.00
8	Sinaoe Lettering	Membuat font, meluruskan font, mencari warna yang sesuai, membuat dekorasi dan lain-lain	Sabtu	16.00
9	Sinaoe Al Banjari	-	-	-

Sumber : Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 2019

Sama halnya dengan Bapak Achmad Qusyairi, yang menjelaskan bahwa pengelolaan program pada komunitas bimbingan belajar ialah:[47]

Bedanya pada komunitas bimbingan belajar Visca Aflah yang

[47] Achmad Qusyairi, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 9 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfokus pada penyelesaian permasalahan sekolah, namun disisipkan juga materi Pendidikan Agama Islam. Hal itu dimaksudkan agar siswa tidak berfokus pada akademis saja melainkan juga pada pembentukan akhlak. Melalui motivasi juga pembiasaan budaya religius di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yang ,membuat apa yang tidak didapatkan di sekolah formal tetapi bisa didapatkan di pendidikan alternatif Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Biasanya program setiap kamis malam yaitu mengaji kitab Al Akhlak Lil Banin dan juga melakukan tahlil dan doa bersama. Pemimpinnya pun bergantian setiap siswa, agar mereka bersama-sama belajar, apabila mengalami kesulitan bisa bertanya dan di motivasi pendamping.

Selain itu ada juga program-program kegiatan yang memberikan bekal kepada siswa-siswi dan juga warga Kampoeng Sinaoe agar memiliki keterampilan dan *soft skill*. Di antaranya ada workshop pembuatan sabun dari minyak jelantah, workshop pembuatan VCO, dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan pelatihan yang diadakan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.9

Data kegiatan pelatihan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

No	Kegiatan
1	Pembuatan sabun dari kelerak
2	Pembuatan sabun dari minyak jelantah
3	Pembuatan keset dari pakaian bekas
4	Pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Pembuatan aquaponik
6	Pembuatan filter Bell Shipon
7	Pembuatan pernak-pernik batik

Sumber : Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 2019

Banyaknya program baik program akademis, non akademis dan juga workshop di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo bertujuan untuk membekali siswa tidak hanya *hard skill* saja melainkan juga *soft skill*. Apalagi pada zaman modern ini manusia dituntut untuk memiliki kemampuan lebih agar bisa bersaing ditengah ketatnya persaingan dunia ini. Sehingga kegiatan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo tidak pernah sepi dengan program, karena setiap hari senin sampai dengan jumat ada kegiatan belajar mengajar setelah itu pada hari sabtu dan minggu di isi dengan kegiatan komunitas.

Kemudian Ibu Ayu Winda Sari, selaku staff administrasi menjelaskan tentang pengelolaan administrasi di Kampoeng Sinaoe yaitu:[48]

Selama ini administrasi di Kampoeng Sinaoe menerapkan sistem subsidi silang, bagi yang mampu berbayar dan yang tidak mampu digratiskan. Karena hal itu adalah instruksi dari pendiri Kampoeng Sinaoe agar pendidikan bisa dirasakan semua kalangan.

Selain itu dalam pembiayaan dan juga sarana prasarana untuk menjaga eksistensinya, Kampoeng Sinaoe melakukan pembiayaan secara mandiri tidak ada bantuan dari pihak pemerintah dan pihak manapun. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada intervensi dalam pengelolaan yang di khawatirkan bisa merubah visi dan misi

[48] Ayu Winda Sari, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 15 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Masharis Rahmat Wildan, salah satu koordinator guru di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yang menjelaskan tentang bidang mata pelajarannya pun berbeda setiap komunitas, misalnya Al Falah *Islamic Course* yang memiliki modul dalam pembelajaran bahasa inggris. Kemudian berbeda dengan Visca Aflah yang berfokus pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Di samping itu ada juga BIMA (Bimbingan Matematika) yang juga memiliki modul dalam memberikan pemahaman dalam menguasai matematika yang selama ini menjadi mata pelajaran yang di anggap sulit bagi siswa-siswi.

Lebih lanjut lagi, bapak Masharis Rahmat Wildan juga menjelaskan tentang kesiswaan, karena selama ini dalam menjaga siswa seluruh guru memiliki pendekatan yang berbeda-beda namun tetap satu yaitu memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar sehingga bisa mengeluarkan potensi dalam dirinya.[49]

Learning Community sebagai pendidikan alternatif merupakan model pendidikan yang jarang ditemui, karena keunikannya inilah sehingga bisa dijadikan sebagai pendidikan alternatif yang penerapannya yaitu menerapkan nilai-nilai yang belum di dapatkan di sekolah. Dimana anggota pada *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di

[49] Masharis Rahmat Wildan, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 16 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kampoeng Sinaoe Sidoarjo bisa mengembangkan kapasitasnya secara terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan, mendorong pola berpikir yang baru dan luas, dan terus belajar bagaimana belajar bersama-sama. Selain itu siswa diajarkan untuk berelasi membuat jaringan seluasnya.

Dengan adanya proses pelaksanaan dan pengelolaan program akan mencapai hasil pelaksanaan *Learning Community* diharapkan akan terjadi saling sharing serta mendorong siswa agar lebih berkembang satu sama lain. Melalui kolaborasi dari *Learning Community* juga bisa memperkenalkan satu sama lain untuk rekan-rekan komunitas masing-masing dan bahkan termasuk yang lain dalam kegiatan komunitas. Pada akhirnya, ini membantu untuk merasa terhubung ke komunitas yang lebih luas. Dari hal tersebutlah diharapkan potensi siswa bisa berkembang bukan dari sisi akademis saja namun juga dalam mental dan pola pikir sehingga secara otomatis bisa meningkatkan sumber daya manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Target dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Dalam pelaksanaan sesuatu apapun hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah targetnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, kami mendapatkan data tentang beberapa target *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo ialah:

a. Target akademik

Sebagai koordinator guru Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, bapak Masharis Rahmat Wildan menjelaskan target akademik di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yaitu:

Sebenarnya dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yang utama bukanlah target akademiknya, tidak menuntut harus berprestasi namun yang terpenting siswa bisa menghasilkan karya.

Tetapi tentunya tidak mungkin suatu komunitas belajar tidak memiliki target akademik yang spesifik, sehingga target akademik dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo bisa dirinci sebagai berikut:

1) Membantu penyelesaian tugas sekolah maupun membantu siswa memahami materi yang tidak paham selama di sekolah.
2) Mendorong siswa agar lebih berprestasi dan juga mengeluarkan potensi dari dalam dirinya.
3) Menyiapkan siswa untuk menghadapi PTS, PAS dan UN.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Membantu para pekerja, karyawan, guru dan dosen yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa inggris.

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Mohammad Zamroni, yang menilai sejak dulu pada awal pelaksanaan Learning Community di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo memang outputnya memiliki kemampuam akademik yang tinggi, namun dengan berjalannya waktu sistem tersebut mulai berganti bukan yang utama melainkan akademik adalah yang kedua setelah karakter.

Sehingga persoalan target akademik bisa dikatakan ada pergeseran pencapaian dari awal pelaksanaan hingga sekarang, mengacu pada perkembangan zaman yang mana semakin banyak orang memiliki akademik tinggi tetapi kurang memiliki karakter yang baik. Hal itulah yang menjadi dasar pertimbangan pencapaian target akademik bukan lagi menjadi yang utama. Terlebih pendiri Mohammad Zamroni, selaku pendiri Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yakin untuk membenahi karakter terlebih dahulu karena nantinya kemampuan akademik akan mengikuti dengan sendirinya dibarengi dengan keberkahan dalam belajar.

b. Target non akademik

Sebagai alumni pesantren, Mohammad Zamroni selain memikirkan desanya juga tidak ketinggalan untuk memperhatikan dunia pendidikan Indonesia sekarang ini. Dengan latar belakang seorang guru, dia memahami betul sistem pendidikan di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal. Sistem pendidikan yang tujuannya menjadi *Money Oriented* itulah yang membuatnya memutuskan meninggalkan pekerjaannya sebagai guru di sekolah formal. Karena di anggapnya sistem pendidikan sekarang tidak memanusiakan manusia namun menjadikan siswa bagaikan robot. Jadi Mohammad Zamroni memilih fokus untuk mengembangkan pendidikan alternatif Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dengan tujuan bisa memberikan pendidikan yang bisa memanusiakan manusia terutama memunculkan potensi siswa. Di samping itu adanya Kampoeng Sinaoe Sidoarjo diharapkan bisa membantu siswa yang memiliki kendala masalah biaya dalam pendidikan, karena itu target dari Kampoeng Sinaoe Sidoarjo menjadi komunitas belajar yang bisa di jangkau oleh semua kalangan dan semua lapisan masyarakat bisa merasakan pendidikan.

Data siswa beasiswa Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Tabel 4.10

No	Nama Siswa	Sekolah
1	Ikhlasul Amalia	SMAN 3 Sidoarjo
2	Shabrina Mazaya Dafa	SMA PGRI 1 Sidoarjo
3	Maulia Febrianti	SMA Dharma Wanita Surabaya
4	Riza Rizkiyanti	SMAN 1 Sidoarjo
5	Alliya Putri R	SMPN 5 Sidoarjo
6	Rizky Dwi Ananda	SMP Sepuluh Nopember
7	M. Azwar Mufaris	SMKN 3 Buduran
8	M. Ferry Afandi	MA Nurul Huda
9	M. Anugrah Yunus	SMP Unggulan Al Falah
10	Dinda Aldila Nova P	SMP Wachid Hasyim
11	Nurul Hidayati	SMKN 2 Buduran
12	Resa Meilia Sari	SMK Yos Sudarso

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Atika Devi	SMP PGRI 1 Sidoarjo
14	Fitria Tahta Alvina	-
15	Achmad Bagaskoro	SMP Unggulan Al Falah
16	Alfin Manarul Al Hidayah	SMP Wachid Hasyim
17	Nadila Mustika Amalia	SMPN 1 Sidoarjo
18	M. Ilham Khaqiqi	SMKN 1 Sidoarjo
19	Zulfan Nasrulloh	SMK Antartika 1 Sidoarjo
20	Moch Ircham Fadli	SMAN 4 Sidoarjo
21	Elsawati Suwandi	SMA Candikia Sidoarjo

Sumber: Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 2019.

Sebagai sebuah komunitas belajar Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, tidak hanya memiliki target yang hanya fokus pada peningkatan akademik saja. Melainkan juga ada target non akademik, seperti yang diungkapkan oleh bapak M. Sigit Harianto selaku ketua divisi komunitas yaitu:[50]

> Ketika belajar di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo siswa tidak hanya diberikan fasilitas belajar saja untuk meningkatkan nilai. Namun ada juga kegiatan workshop yang diadakan dari beberapa komunitas yang ada di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, bahkan biasanya sering kali komunitas lain berbagi ilmu dalam kegiatan tersebut.

Sehingga banyaknya kegiatan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo tidak menjadi kegiatan yang nihil melainkan target yang ingin dicapai selain akademik ada juga target non akademik, tujuannya agar siswa juga memiliki *soft skill* dalam menghadapi persaingan di era global saat ini.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya target non akademik dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo antara lain:

[50] M. Sigit Harianto, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 11 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Meningkatkan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia. Karena selama ini banyak sekali pemuda desa yang salah pergaulan sehingga hal itu meningkatkan angka kriminalitas serta angka pengangguran di desa Siwalanpanji.
2) Mengurangi jumlah anak putus sekolah karena permasalahan biaya. Jadi hadirnya Kampoeng Sinaoe Sidoarjo diharapkan bisa membantu meningkatkan sumber daya manusia di desa Siwalanpanji.
3) Meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, diharapkan masyarakat bisa terangkat perekonomiannya dikarenakan siswa-siswi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yang berasal dari luar daerah bisa menginap di rumah-rumah warga. Hal itulah yang nantinya membuat masyarakat diharapkan bisa berdaya dan terangkat perekonomiannya serta yang paling penting yaitu peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa Siwalanpanji.
4) Memberikan pelatihan-pelatihan kepada siswa-siswi dan juga masyarakat sekitar agar memiliki kemampuan soft skill.
5) Menyalurkan minat dan bakat siswa agar bisa mengembangkan potensinya.
6) Menanamkan nilai-nilai kepada siswa dan juga masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang ada di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya bisa memiliki jiwa relawan sosial, kemudian bisa berkembang menjadi pekerja sosial dan nantinya bisa menjadi wirausaha sosial.[51]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Achmad Qusyairi, yang juga selaku penduduk asli desa Siwalanpanji:[52]

> Setiap tahun selalu mencari dan mengajak anak-anak yang ada di desa Siwalanpanji untuk belajar di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dengan gratis. Namun hal itu sangat sulit karena antusias anak-anak di desa Siwalanpanji sangat minim sekali, justru antusias anak luar daerah yang tinggi. Perekrutan anak-anak desa Siwalanpanji tadi tujuannya yaitu agar ada proses kaderisasi dari anak-anak masyarakat untuk menjaga eksistensi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

Hal yang sama juga dikatakan M. Ilham Khaqiqi, selaku salah satu murid Kampoeng Sinaoe Sidoarjo mengatakan:

> Model pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo membuat saya nyaman belajar dan bisa memahami pelajaran, selain itu juga digratiskan sehingga tidak ada hambatan biaya dalam mendapatkan pendidikan.[53]

Selain itu penjelasan yang sama juga diutarakan oleh Yuliatin selaku orang tua dari M. Ilham Khaqiqi. Dia merasa bahwa selama belajar di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo anaknya banyak memiliki perubahan hal positif, selain biaya yang di gratiskan dia juga menyadari bahwa ada banyak peningkatan akademis maupun peningkatan diri dari anaknya. Karena dulu sebelum anaknya belajar di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, dia melihat anaknya tidak memiliki motivasi lebih dalam belajar namun sekarang berbeda dengan menjadi

[51] Mohammad Zamroni, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 8 Maret 2019.
[52] Achmad Qusyairi, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 9 Maret 2019.
[53] M. Ilham Khaqiqi, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 30 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih bertanggung jawab, disiplin serta berperilaku sopan santun.[54]

Jadi beberapa target non akademik dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo memang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Karena seharusnya pendidikan itu harus melibatkan masyarakat sehingga bisa saling bersinergi dan saling memberi manfaat.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Sebuah pelaksanaan tidak akan ada yang berjalan tanpa adanya kendala, pastinya ada faktor pendukung dan penghambat untuk mendapatkan target seperti yang diharapkan.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pendiri Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yaitu Bapak Mohammad Zamroni tentang faktor pendukung pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe adalah:[55]

Rasa selalu optimis yang dimilikinya merupakan kunci untuk selalu memotivasi siswa-siswi dalam pelaksanaan *Learning Community*, selain itu sumber daya guru yang di miliki Kampoeng Sinaoe mayoritas adalah alumni sehingga dalam pelaksanaannya

[54] Yuliatin, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 30 Maret 2019.
[55] Mohammad Zamroni, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 8 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sudah memahami kultur dan visi misi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Dukungan masyarakat pun tidak bisa dilupakan, karena terciptanya iklim yang mendukung untuk belajar juga karena dukungan warga sekitar. Dan faktor yang paling berpengaruh dan penting yaitu kepercayaan orang tua ketika anaknya belajar di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, orang tua juga mendoakan agar anak bisa tercapai target dalam belajarnya di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

Hal itu juga dikatakan oleh Bapak Achmad Qusyairi, salah satu guru Kampoeng Sinaoe Sidoarjo ialah:[56]

Menurutnya pemberian motivasi dari pendiri Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yang bisa membuat rasa percaya diri siswa dalam pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Di sisi lain dukungan dari masyarakat sekitar juga sangat berpengaruh sehingga tercipta kondisi iklim belajar yang menyenangkan.

Dari beberapa data yang dipaparkan dapat ditarik beberapa hal yang selama ini dianggap menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, antara lain:

1) Rasa optimisme dan idealisme yang tinggi dari pendiri Kampoeng Sinaoe Sidoarjo serta selalu menularkan semangat kepada siswa-siswi dalam bentuk motivasi.

[56] Achmad Qusyairi, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 9 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sistem regenerasi untuk memunculkan guru serta pengajar dari internal Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.
3) Kepercayaan orang tua.
4) Pembentukan iklim dan suasana belajar yang nyaman serta memadukan dengan keadaan alam yang asri.
5) Terciptanya iklim sosial masyarakat yang baik, karena bentuk sinergi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dengan masyarakat sekitar.

b. Faktor penghambat

Selain ada dukungan tentunya juga ada hambatan, sehingga berikut akan dibahas faktor penghambat dalam pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari Bapak Mohammad Zamroni ialah:[57]

Selama ini sebenarnya yang menjadi hambatan ialah komitmen dari diri siswa itu sendiri. Banyak siswa yang tidak kuat dengan proses pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, sehingga kurangnya komitmen siswa itulah yang menjadi hambatan. Di samping itu ada hambatan yang juga tidak kalah penting dan paling sering dihadapi yaitu kurangnya pemahaman orang tua terhadap visi dan misi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, sehingga hambatan paling sering ditemui yaitu orang tua. Selain itu hambatan yang juga berpengaruh yaitu sulitnya

[57] Mohammad Zamroni, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 8 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan regenerasi dalam internal Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, karena selama ini sistem regenerasi itulah yang bisa membuat Kampoeng Sinaoe Sidoarjo bisa menjaga eksistensinya. Namun juga tidak lupa faktor sarana prasarana perlu untuk ditingkatkan, karena kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana juga akan menjadi faktor penghambat.

Sebagaimana hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak M. Sigit Harianto yaitu:[58]

Yang paling sering dirasakan selama ini adalah kurangnya komitmen dalam melaksanakan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, sehingga seperti seleksi alam apabila yang bisa bertahan maka dia akan berhasil. Selain itu hal yang sangat sering sekali menjadi faktor penghambat yaitu permasalahan orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang sama dengan visi dan misi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Padahal sebenarnya proses pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe memang tergolong unik namun memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu mendidik siswa bukan hanya sekedar transfer ilmu saja.

Dari data tersebut dapat ditarik beberapa hal yang menjadi faktor penghambat sehingga perlu dibenahi dan ditingkatkan, antara lain:

1) Kurangnya komitmen siswa dalam pelaksanaan *Learning*

[58] M. Sigit Harianto, *Wawancara*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, 11 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Community sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

2) Kurangnya pemahaman orang tua terhadap visi dan misi Kampoeng Sinaoe yang merupakan sebuah pendidikan alternatif.
3) Sulitnya pembentukan regenerasi untuk pemberdayaan SDM
4) Kurangnya pengembangan sarana dan prasarana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

1. Proses pelaksanaan

Proses pelaksanaan *Learning Community* adalah proses pengembangan kemampuan dalam sebuah organisasi, sehingga setiap individu bisa mengembangkan kapasistasnya secara terus menerus untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kampoeng Sinaoe Sidoarjo merupakan komunitas belajar yang ada di Sidoarjo, semacam kursusan atau kampung belajar dimana pada pelaksanaan pendidikannya di sana menggunakan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif. Sehingga hal-hal yang belum terselesaikan dan belum tergarap di sekolah akan diselesaikan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial, hal ini berimplikasi bahwa di sisi lain seseorang tidak bisa melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain. Sehingga *Learning Community* merupakan tempat yang cocok untuk terjadinya interaksi dengan orang lain yaitu dengan guru dan siswa maupun siswa dan siswa dalam bertukar informasi, ide, pengalaman, dan berkerja sama dalam kegiatan belajar. Refleksi dan diskusi merupakan dimensi dari program tersebut. Dalam *Learning Community* membina pendidikan alternatif melalui pendekatan yang lebih personal, komentar, konstruktif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertanyakan, mengajukan pertanyaan, dan kritik adalah norma, bukan pengecualian.[59]

Untuk mewujudkan pelaksanaan *Learning Community* di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yang baik dan kohesif, di dalam pendidikan alternatif harus terdapat berbagai karakteristik positif seperti :

a. Adanya interaksi antar individu, interaksi dapat diartikan sebagai kegiatan timbal balik. Manusia sebagai makhluk hidup sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Slavin berpendapat bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit kalau mereka dapat membicarakan satu sama lain tentang masalah. Keterlibatan dengan orang lain menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka dihadapkan pada pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam menciptakan pemahaman bersama.[60]
b. Adanya pengharapan guru yang tinggi akan proses belajar siswa, harapan yang tinggi serta usaha mengkomunikasikan harapan-harapan tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi pencapaian yang tinggi cenderung berhasil dalam mengerjakan tugasnya dan menghasilkan karya. Dalam pendidikan alternatif, bahwa keyakinan atau harapan sangat

[59] John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 63.
[60] Parke & Gauvain, *Child Psychology: A Contemporary Viewpoin*, sevent edition (New York: McGraw-Hill, 2009), 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu siswa berkembang bahkan melampaui apa yang biasa mereka capai. Oleh sebab itu ekspetasi (harapan) seorang guru secara positif dan dorongan dari guru terhadap siswa agar dapat berkembang potensi dalam dirinya berpengaruh terhadap kesuksesan siswanya. Karena di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo tidak mementingkan prestasi namun karya sehingga butuh dorongan dari guru agar siswa bisa berkarya.

c. Adanya inkuiri (proses mencari tahu) yang produktif dalam *Learning Community*, inkuiri dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, untuk membuat keputusan yang rasional tentang apa yang harus percaya.[61]

d. Lingkungan *Learning Community* yang positif**,** murid memerlukan lingkungan yang positif untuk mendukung proses pembelajarannya. Guru sebagai seorang manajer dalam pendidikan alternatif harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang bagaimana membuat *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif kondusif bagi siswa. Penciptaan lingkungan *Learning Community* yang positif dan produktif akan menghasilkan lingkungan belajar yang efektif.[62] Untuk menciptakan *Learning Community* yang

[61] Robert E Slavin, *Educational Psycology: Theory and Practice, Eight Edition.* Terjemahan Samosir (Jakarta:Indeks, 2009), 258.
[62] Ibid., 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif melibatkan pengorganisasian kegiatan yang sangat intens terhadap siswa sehingga membuat siswa bisa memunculkan potensi dalam dirinya.

e. Mempunyai Struktur, struktur dalam sebuah organisasi pendidikan alternatif merupakan struktur yang mendasari keputusan para pembina dan pendiri tempat pendidikan alternatif dalam mengawali suatu proses perencanaan pendidikan yang strategis. Dalam sebuah pendidikan alternatif harus mempunyai struktur yang jelas dalam manajemennya yang nanti berkaitan dengan kelancaran fungsi pendidikan alternatif secara menyeluruh dalam melaksanakan *Learning Community*.[63]

f. Adanya Norma-norma dan Aturan-aturan, dalam sebuah *Learning Community* harus adanya norma-norma dan aturan yang menjadikan kaidah-kaidah yang mengikat untuk dipatuhi. Norma menciptakan suasana yang tertib dan damai. Dalam peranannya norma mempunyai kedudukan yang penting dalam membangun *Learning Community* yang tertib dan damai, dalam mengatur dan menertibkan tingkah laku siswa, memelihara ketertiban siswa, memenuhi tuntutan keadilan dan menyelesaikan adanya perbedaan dan pertikaian.

g. Mempunyai Visi dan Misi, dalam sebuah pendidikan alternatif terdapat *Learning Community* yang menjadi tempat bagi peserta didik dalam mendapatkan ilmu dan pengetahuan, maka dari itu pendidikan

[63] Ibid., 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif harus memiliki visi dan misi yang menjadi aspek penting untuk mencapai tujuan pendidikan alternatif.

h. Adanya Sanksi dan Penghargaan, penghargaan merupakan salah satu faktor yang menjadikan kesuksesan siswa dalam *Learning Community*. Pemberian penghargaan yang positif dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Penggunaan penghargaan dapat membantu siswa berperilaku baik dan bekerja keras, serta membantu meningkatkan motivasi siswa. Adanya sanksi membuat aturan menjadi jelas, sanksi membuat siswa tidak ingin melanggar kesepakatan yang telah disepakati. Sanksi memberikan kemudahan dalam mendisiplinkan siswa dan menajemen perilaku siswa, dan membantu mengajarkan tata krama sosial kepada siswa.[64]

i. Adanya Program dan Kegiatan, adanya program dan kegiatan yang dimaksud disini dapat mengakomodasi bakat dan minat siswa. Kegiatan dan program dalam sebuah pendidkan alternatif sangat berguna untuk pengembangan hobi, minat dan bakat siswa. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu bentuk perhatian Kampoeng Sinaoe sebagai pendidikan alternatif pada siswanya agar melakukan kegiatan yang lebih positif. Sehingga setiap hari sabtu dan minggu ada komunitas, yang mana di buka untuk umum dan siapapun boleh bergabung. Berbeda dengan sekolah ketika ada extrakurikuler hanya untuk siswa dari sekolah tersebut saja yang boleh mengikuti.

[64] Parke & Gauvain, *Child Psychology: A Contemporary Viewpoin*, sevent edition, 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaannya menciptakan *Learning Community* bukanlah hal yang mudah sebagai pendidikan alternatif, akan tetapi penting dilakukan agar tercipta model pendidikan serta situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Penciptaan kondisi sedemikian memerlukan upaya atau tindakan dalam pelaksanaannya. Upaya-upaya yang dilakukan agar pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo sebagai berikut :

a. Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok memiliki banyak manfaat bagi siswa. Tetapi hal ini membutuhkan perencanaan yang cermat dari pihak guru. Saat mengelompokkan para siswa dalam kelompok-kelompok kecil, maka guru harus membuat keputusan mengenai cara menyususun kelompok, membentuk keterampilan tim, dan struktur interaksi kelompok.[65]
b. Cara Menyusun Kelompok, hal yang perlu diperhatikan dalam membagi kelompok adalah (1) pembagian kelompok secara heterogen, memberikan manfaat bagi siswa yang berkemampuan rendah, yang dapat belajar dari siswa yang berkemampuan tinggi. (2) pembagian dalam kelompok gabungan gender, laki-laki cenderung lebih aktif dan dominan. Jadi saat perempuan dan laki-laki berada dalam satu kelompok, tugas penting bagi guru adalah mendorong anak perempuan dan laki-laki untuk berbicara; serta memungkinkan perempuan

[65] Ibid., 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengekspresikan pendapat mereka dan berkontribusi untuk fungsi kelompok. Strategi yang umum diterapkan adalah membagi kelompok dengan jumlah yang sama antara perempuan dan laki-laki dalam satu kelompok. (3) Membentuk kelompok etnis dan sosio ekonomi yang heterogen supaya dapat meningkatkan hubungan interpersonal antara siswa dari latar belakang dan etnis serta sosio ekonomi yang berbeda. Harapannya adalah interaksi dalam kondisi status yang setara dalam kelompok kooperatif akan mengurangi prasangka.

c. Membentuk keterampilan tim, siswa yang belum pernah bekerja kooperatif sebelumnya, mungkin tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukannya, agar kelompok sukses, siswa harus tahu mengenai cara menganggap kemimpinan, berkomunikasi secara efektif dan menyelesaikan konflik. Kelompok harus mendiskusikan mengenai cara mereka bagaimana dalam mencapai tujuan bersama. Anggota kelompok harus saling mendukung, membantu, dan mendorong satu sama lain.[66]

d. Struktur interaksi kelompok, yang dimaksud disini adalah peran tiap anggota kelompok yang dirancang untuk membantu fungsi kelompok agar berjalan lebih lancar. Setiap siswa dalam kelompok harus bertanggung jawab dalam mencapai tujuan, setiap siswa dalm kelompok harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan bagiannya dalam pekerjaan tersebut, atau melakukan perannya. Misalnya peran

[66] Ibid., 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah memberi semangat, membuat tugas kelompok, memastikan kelompok memahami materi dan sebagainya.

Kemudian selain itu dalam pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif agar bisa terlaksana sesuai yang diharapkan maka dibutuhkan:

a. Memotivasi siswa dalam pelaksanaan *Learning Community*

Sebagai salah satu komponen *Learning Community* yang terpenting, motivasi juga merupakan salah satu yang paling sulit untuk di ukur. Beberapa siswa lebih termotivasi untuk bergaul atau menonton televisi daripada menyelesaikan tugas.[67] Pekerjaan pendidik bukanlah meningkatkan motivasi pada dirinya, melainkan menemukan, menyalakan, dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar, dan untuk terlibat ke dalam kegiatan yang menghasilkan pembelajaran. Namun dalam pendidikan alternatif pendekatan yang digunakan untuk memotivasi siswa dalam pelaksanaan *Learning Community* sebagai berikut :

1) Meningkatkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, pelaksanaan *Learning Community* lebih banyak memberikan motivasi dengan pendekatan yang lebih personal agar siswa bisa lebih mengenal jati dirinya sehingga bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Motivasi intrinsik yang meningkat selalu membantu siswa dalam mencapai target dari pengembangan dirinya, Hal ini berarti

[67] Hasibun dan Moedjono, *Proses Belajar Mengajar*, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru harus berusaha menarik minat siswa terhadap pelaksanaan *Learning Community* maupun meningkatkan keingintahuan siswa tentang materi yang disajikan. Dan motivasi ekstrinsik yang meliputi penggunaan pujian atau umpan balik yang positif dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka, sebaliknya, umpan balik negatif, seperti kritik, yang memberitahukan siswa bahwa mereka tidak berkompeten dapat merusak motivasi intrinsik.

2) Memberikan harapan bagi prestasi pelajar siswa, harapan dapat memberikan pengaruh yang kuat pada motivasi belajar siswa. Harapan siswa terhadap diri sendiri setidaknya sama pentingnya dengan harapan guru terhadap mereka. Penting bagi guru untuk memberikan harapan kepada siswa terhadap apa yang dapat mereka pelajari. Ada beberapa cara guru mengkomunikasikan harapan positif tentang siswa mereka diantaranya (1) Tunggulah siswa menjawab, waktu yang lebih lama dapat mengkomunikasikan harapan yang tinggi dan meningkatkan pencapaian siswa; (2) Hindarilah pembedaan pencapaian yang tidak perlu di antara siswa, hasil penilaian dan nilai seharusnya menjadi persoalan pribadi antara siswa dan guru mereka; (3) perlakukanlah semua siwa sama.[68]

b. Menciptakan pengalaman *Learning Community* yang produktif

[68] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini tidak hanya guru yang berperan aktif dalam pelaksanaan *Learning Community*, namun setiap siswa sebaiknya diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan *Learning Community*. Pengalaman *Learning Community* yang di dapatkan siswa dapat berupa pengalaman kognitif, afektif dan psikomotor yang didapat dari *Learning Community* yang bervariatif. Materi yang diberikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka "menemukan sendiri" konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

c. Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif

1) Strategi Umum, dalam pengelolaan *Learning Community* gunakanlah gaya otoritatif dari pada gaya otoriter atau permisif. Gaya otoritatif melibatkan para siswa dalam percakapan timbal balik yang cukup, sikap peduli terhadap siswa, dan batasan pada perilaku siswa bila diperlukan. Ajaran otoritatif menghasilkan siswa yang cenderung mandiri, menunda kepuasan, rukun dengan teman sebaya, dan menunjukkan harga diri yang tinggi.[69]

2) Menciptakan, mengajar, serta mempertahankan ketentuan dan prosedur, agar pelaksanaan *Learning Community* berfungsi dengan lancar maka diperlukan aturan dan prosedur yang jelas. Tanpa peraturan dan prosedur yang jelas, kesalahpahaman dapat

[69] Ibid., 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan kekacauan. Berikut adalah strategi yang perlu diingat saat membuat aturan dan prosedur dalam pelaksaan *Learning Community*: (1) aturan dan prosedur harus wajar dan perlu; (2) aturan dan prosedur harus jelas dan mudah dipahami; (3) aturan dan prosedur harus konsisten dengan tujuan instruksional dan pembelajaran; (4) aturan pelaksaan *Learning Community* harus konsisten dengan peraturan di pendidikan alternatif.

3) Mengajak siswa bekerja sama, dalam pelaksaan *Learning Community* guru dan siswa harus melakukan kerja sama tanpa harus mengandalkan disiplin untuk menjaga ketertiban. ada harus ada tiga hal utama yang menjadi strategi dalam mengajak siswa untuk terlibat dalam kerja sama diantaranya: (1) mengembangkan hubungan yang positif dengan siswa, (2) meminta siswa untuk berbagi dan memikul tanggung jawab, (3) menghargai perilaku yang sesuai.

4) Manajemen dan keragaman *Learning Community*, meningkatnya keragaman siswa membuat pelaksanaan *Learning Community* yang lebih kompleks. Yang dimaksud dalam hal ini adalah *Learning Community* yang responsif secara budaya dan menunjukkan sensivitas variasi budaya dan sosial-ekonomi pada siswa dapat membantu guru untuk mengurangi masalah disiplin.

Dari beberapa karakteristik yang dipaparkan dan juga upaya-upaya untuk mewujudkan sangat detail dan rinci dalam pelaksanaan *Learning*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Community, agar bisa terwujud *Learning Community* seperti yang diharapkan. Hal tersebut sudah diterapkan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo meskipun dengan menggunakan model pendidikan non formal tetapi esensinya tidak berubah dalam pelaksanaannya. Hal itu sudah cocok dengan teori dari Senge yang mendefinisikan *Learning Community* sebagai Sebuah organisasi dimana anggotanya mengembangkan kapasitasnya secara terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan, mendorong pola berpikir yang baru dan luas, dan terus belajar bagaimana belajar bersama-sama.[70] Hal ini berarti bahwa hasil belajar bisa diperoleh dengan kerjasama antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dengan kata lain, sistem pendidikan yang dilakukan dengan cara siswa dapat bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk memahami kebermaknaan isi pelajaran dan bekerja sama secara aktif dalam menyelesaikan tugas. Siswa menginterpretasi isi pelajaran secara berkelompok. Siswa lebih aktif menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya secara berkelompok dibandingkan dengan penyelesaian tugas secara individual. *Learning Community* bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara berbagi dengan teman yang berkemampuan, memecahkan masalah bersama, menanamkan tanggung jawab bersama, dan mengembangkan kehidupan sosial siswa. Walaupun pada dasarnya di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo tidak mengutamakan prestasi melainkan yang terpenting adalah prosesnya, sehingga

[70] Peter M Senge, *The Fifth Discipline: The Art and Practice Of The Learning*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas belajar siswa dipacu melalui kelompok kecil agar dapat mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan individual, dan meningkatkan kualitas belajar dengan bantuan teman sekelompok.

2. Pengelolaan Program

Pengelolaan program erat kaitannya dengan manajemen program, sedangkan manajemen program di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo diartikan sebagai proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumberdaya pengajaran) untuk mecapai tujuan program kegiatan baik program pembelajaran maupun program komunitas.[71]

Pengelolaan program di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dilakukan oleh komunitas sendiri yang dilakukan per kelas yang membahas mengenai permasalahan yang dihadapinya misalnya persoalan target yang akan dicapai. Selain itu adalah pengelolaan pembelajaran dilakukan per forum yaitu membahas mengenai kesenangan atau bakat/minat yang ingin dipelajari di komunitas dan saling bertukar pikiran dan informasi pengetahuan untuk saling membantu dalam menghasilkan karya setiap individunya.

Kesimpulannya pada intinya semua kegiatan dirancang, diorganisasikan, dan digerakkan, serta dibina komunitas itu sendiri. Dan apabila merasa mempunyai kesulitan ataupun ada kendala baru meminta bantuan kepada teman-teman dari komunitas lain ataupun program lain

[71] Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum, 2005), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengadakan rapat atau semacam diskusi untuk memberikan masukan dan solusi jalan keluarnya.

Kegiatan pengelolaan program yang terakhir adalah menghasilkan karya atau sebuah acara. Seperti biasa dalam kursus bahasa inggris atau bimbel biasa mengadakan acara bedah buku, kemudian untuk komunitas-komunitas mereka harus menghasilkan karya yang mana karya tersbut bisa jual sebagai produk dari masingh-masing komunitas. Seperti biasa setiap beberapa bulan sekali dilakukan gelar karya yang fungsinya untuk memberikan kritik dan masukan terhadap hasil karya yang telah dihasilkan, dirangkum dalam berbagai sajian karya sebagai bahan evaluasi individu masing-masing.

Berkaitan dengan pengelolaan program Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yang diterapkan adalah selalu dirancang secara bersama-sama dan dilaksanakan secara bersama-sama dan dievaluasi bersama-sama, dengan melakukan musyawarah secara mufakat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (2000) mengatakan bahwa "manajemen merupakan serangkaian kegiatan, merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan SDM, Sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan".[72]

[72] Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Falah Production, 2000), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara individu siswa dituntut untuk mengindentifikasikan kebutuhannya masing-masing yang disesuaikan dengan bakat maupun minatnya. Maka dari itu proses pembelajaran akan menjadi benar-benar dibutuhkan oleh individu dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan serta menjadikan pendidikan yang memanusiakan manusia.

Perumusan tujuan program ataupun komunitas yang ada di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yaitu tujuan *output* atau keluaran dan tujuan *outcome* atau dampak, atau dapat dikatakan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Adapun tujuan *output* atau jangka pendek meliputi karya yang dihasilkan warga belajar, dan *outcome* atau jangka panjang meliputi pengembangan ketrampilan hidup untuk terus bisa berkarya dalam kehidupan yang akan datang. Disamping itu mereka akan memiliki jiwa menjadi relawan social kemudian bertahap menjadi pekerja social dan pada akhirnya bisa menjadi wirausaha sosial yang tidak terlepas dengan masyarakat.

Inilah yang membedakan antara pendidikan formal pada umumnya. Kalau di pendidikan formal itu lebih mementingkan akademik atau prestasi, sehingga ada persaingan antara siswa dalam belajar, sehingga ada hal-hal yang tidak diinginkan akan terjadi, seperti menghalalkan segala cara tanpa memperdulikan rasa berbagi kepada sesama. Seperti yang dikatakan oleh Illich menggambarkan bahwa sekolah memonopoli pendidikan dan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menitikberatkan produknya berupa lulusan yang hanya didasarkan atas hasil penilaian dengan menggunakan angka dan ijazah.[73]

Berbeda dengan konsep pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yang mengedepankan karya dan memberikan manfaat pada sesama, jadi setiap siswa diwajibkan mempunyai karya dan dengan karya maka siswa tidak bisa mencontek persis sama milik karya temannya. Justru dengan karya ini, masing-masing anak akan saling membantu dalam pembuatan karyanya dan tidak ada yang namanya kompetisi dalam membuat karya yang adalah saling memberikan masukan terhadap karya yang telah dihasilkan untuk menjadi lebih baik.

Dalam pelaksanaan *Learning Community*, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo menggunakan pendekatan pendidikan alternatif, sama seperti halnya dengan pendekatan pembangunan masyarakat, menurut Kamil yaitu model pembangunan murni datang dari masyarakat atau masyarakatlah yang memiliki keinginan (kebutuhan) kemudian merencanakan, mengelola proses pembangunan dan memeliharanya.[74]

Adapun penyelenggaraannya dilakukan oleh pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah yang menurut Rogers mengatakan "*Non formal education then was defined as all education outside of the formal system, And those who advocated NFE as a solution to the ills of education in developing sociaties saw it as adicrete entity, distinguishable, and manageable*". Intinya adalah pendidikan Non formal adalah didefinisikan

[73] Ivan *Illich*, *Deschooling Society* (New York: Harper & row, *1972*), 83.
[74] Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal* (Bandung: Alfabeta, 2009), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pendidikan semua di luar dari sistem formal, dan mereka yang yang dianjurkan pendidikan nonformal sebagai solusi untuk mangatasi masalah-masalah pendidikan di masyarakat berkembang melihatnya sebagai diskrit entitas, dibedakan, dan dikelola.[75]

Selain itu tujuan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo konsepnya adalah untuk memberdayakan potensi sumber daya manusia dan memanfaatkan potensi alam untuk menjadikan desa yang lebih maju. Hal ini sesuai dengan pemikiran Placebo (2009) dengan pendapatnya "*Education should therefore provide comprehensive knowledge, encompassing and cutting across the social and natural sciences and the humanities, thus providing insights on the interaction between natural and human resources, between development and environment*". Intinya adalah pendidikan harus untuk itu memberikan pengetahuan komprehensif, meniadakan jarak antara sosial dan ilmu pengetahuan alam dan humaniora, wawasan dengan demikian menyediakan interaksi antara sumber daya alam dan sumber daya manusia, antara pembangunan dan lingkungan hidup.[76]

Berdasarkan beberapa data yang ada pengelolaan program di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo sangat senada dengan komponen manajemen pendidikan antara lain:

a. Manajemen Kesiswaan

[75] A. Rogers, *Non Formal Education: Flexible Schoolong or Participatory Education* (New York: Kluwer Academic Publishers, 2005), 73.
[76] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen kesiswaaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik atau siswa. Manajemen pendidikan bukan hanya sekedar pencatatan data peserta didik, akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional yang dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mulai proses pendidikan di sekolah.[77] Yang meliputi program bimbingan dan penyuluhan, pengelompokan belaja siswa, kehadiran siswa, mutasi, papan statistik dan buku induk siswa. Namun yang terpenting pada manajemen kesiswaan yaitu membuat siswa nyaman dalam belajar dan juga bisa mengeluarkan potensi dalam dirinya. Adanya manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan di bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dapat berjalan dengan lacar, tertib dan teratur. Sehingga diharapkan tercapainya tujuan yang diinginkan.

b. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencangkup kegiatan perenanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Kurikulum mencakup kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Berhubung Kampoeng Sinaoe Sidoarjo belum memiliki kurikulum, jadi manajemennya lebih mengerucut pada manajemen bidang mata pelajaran. Karena setiap komunitas belajar yang ada di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo memiliki fokus yang berbeda seperti, Al Falah Islamic Course

[77] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Di Sekolah* (Malang: IKIP Malang, 1995), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berfokus pada kursus bahasa inggris. Sehingga komunitas tersebut memiliki modul pembelajaran guna mencapai target yang ingin dicapai. Sedangkan bimbel Visca Aflah berfokus pada penyelesaian tugas sekolah dan juga pemahaman materi pada semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Lain halnya dengan BIMA (Bimbingan Matematika) yang memiliki fokus kursus matematika sehingga komunitas ini memiliki modul untuk mencapai target dalam penguasaan matematika. Semua modul dan juga materi dari masing-masing komunitas tersebut sudah disesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu berdasarkan kurikulum nasional yang merupakan standar nasional yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Sedangkan materi dan juga modul mengacu pada kurikulum muatan lokal, yang merupakan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, yang disusun oleh Dinas Pendidikan Propinsi dan atau Kabupaten/Kota.

c. Manajemen Tenaga Pendidik

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo meliputi tenaga pendidik (guru), pustakawan dan teknisi sumber belajar. Manajemen pendidikan bertujuan untuk memberdayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efsien untuk mecapai hasil yang optimal. Namun yang menjadi keunikannya dalam manajemen tenaga pendidik, Kampoeng Sinaoe Sidoarjo menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem regenerasi sehingga mayoritas guru dan pengurus berasal dari internal sendiri untuk menjaga adat dan budaya yang ada di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

d. Manajemen sarana dan prasarana

Menurut Ketentuan Umum Permendiknas No. 24 Tahun 2007 sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, halaman tempat belajar sekaligus sebagai ruang belajar, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.[78] Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas merencanakan, mengorganisir, mengawasi, dan mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang sistem pendidikan.

e. Manajemen keuangan

[78] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo bersama komponen-komponen lain.[79] Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana. Manajemen keuangan adalah kegiatan mengelola dana untuk dimanfaatkan sesuai kebutuhan secara efektif dan efisien. Selama ini di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dalam melakukan manajemen keuangan sistem pembayaran melakukan sistem subsidi silang, sehingga bagi siswa yang mampu harus berbayar dan siswa yang tidak mampu bisa belajar dengan gratis. Jadi pembayaran administrasi dari siswa yang mampu untuk berbayar akan bisa membantu biaya siswa yang tidak mampu.

Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk mewujudkan tertib administrasi dan bisa dipertanggungjawabkan berdasarkan ketentuan yang sudah digariskan. Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan keefektifan. Oleh karena itu, selain mengupayakan

[79] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketersediaan dana yang memadai untuk kebutuhan pembangunan maupun kegiatan rutin operasional di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor akuntabilitas dan transparansi setiap penggunaan keuangan, baik yang bersumber dari pemerintah, masyarakat dan sumber-sumber lainnya.

f. Manajemen Lingkungan

Kampoeng Sinaoe Sidoarjo sebagai suatu komunitas belajar, sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin mundur pula sumber daya manusia pada daerah tersebut.[80]

Selama ini manajemen lingkungan yang dilakukan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo tentunya selalu melibatkan masyarakat sehingga pendidikan tidak terpisah dari masyarakat. Namun hal yang terpenting dengan adanya Kampoeng Sinaoe Sidoarjo bisa mengangkat perekonomian masyarakat dan juga meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat. Hal itu lah yang menjadi tujuan utama Kampoeng Sinaoe

[80] Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo yaitu selalu memiliki manfaat bagi masyarakat dan selalu melibatkan masyarakat.

g. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan komunitas. Perpustakaan yang lengkap dan dikelola dengan baik memungkinkan peseta didik untuk lebih mengembangkan dan mendalami pengetahuan yang diperolehnya di kelas melalui belajar mandiri, baik pada waktu-waktu kosong maupun di rumah. Karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni pada masa sekarang ini menyebabkan guru tidak bisa lagi melayani kebutuhan-kebutuhan anak-anak akan informasi, dan guru-guru tidak bisa mengandalkan apa yang diperolehnya saat belajar di kelas.[81]

Meskipun Kampoeng Sinaoe Sidoarjo adalah komunitas belajar non formal, namun memiliki perpustakaan sendiri. Sehingga hal itulah yang membedakan dengan tempat lain. Sehingga siswa-siswi selain belajar mereka bisa menggali pengetahuan dengan membaca di perpustakaan.

Dari ke tujuh komponen tersebut saling bergantung satu sama lainnya. Komponen tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Komponen manajemen ini harus dilaksanakan secara serasi, menyeluruh, berkesinambungan, karena antara komponen yang satu

[81] Kusmintardjo, *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid I)* (Malang: IKIP Malang, 1992), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lainnya saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan seluruh komponen tersebut sudah sesuai dengan pengelolaan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo walaupun merupakan komunitas belajar non formal.

B. Target pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Target adalah sasaran atau batas ketentuan yang telah ditetapkan untuk dicapai dari suatu pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.[82]

Dilihat dari latar belakang berdirinya, baik secara idealis maupun historis yang tidak lepas dengan tujuan untuk memunculkan potensi dalam diri siswa sehingga bisa berkembang. Target berdirinya Kampoeng Sinaoe Sidoarjo adalah terwujudnya desa yang berdaya, tidak hanya pada masyarakatnya tetapi juga pada sumber daya alamnya. Pendidikan dalam perspektif ini tidak hanya ditujukan untuk mengantarkan individu-individu dalam masyarakat, membangun sistem sosial yang demokratis, mengembangkan ekonomi yang berkeadilan sehingga bisa mengangkat perekonomian masyarakat, namun juga berorientasi pada kelestarian dan penguatan daya dukung sumber daya alam.

Learning Community adalah sebuah sistem pendidikan alternatif yang diterapkan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, berbeda pada umumnya *Learning*

[82] Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai *Pustaka*, 2008), 1404.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Community adalah sebuah model pembelajaran. Dimana saat ini mulai berkembang di Indonesia, dan mulai bermunculan penggunaan *Learning Community* dalam pendidikan alternatif. *Learning Community* mulai menjadi pilihan sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo karena adanya keinginan masyarakat untuk lebih fleksibel dalam proses pendidikan anak, menyediakan sistem pendidikan yang lebih ramah terhadap perkembangan anak, memunculkan potensi bakat minat anak, maupun menambal hal-hal yang belum di dapatkan disekolah formal.

Hal ini terjadi karena adanya keinginan para orang tua yang kebingungan dengan tugas sekolah yang di dapatkan anaknya, sedangkan anaknya juga tidak paham dengan tugas yang di dapatkan dan orang tua pun sibuk sehingga Kampoeng Sinaoe Sidoarjo hadir untuk membantu anak dalam menyelesaikan tugas dari sekolah melalui *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif. Namun selain itu Kampoeng Sinaoe Sidoarjo tidak hanya membantu menyelesaikan tugas sekolah melainkan juga memberikan pendidikan terhadap anak yang lebih sesuai dengan bakat dan minatnya agar potensi dalam dirinya bisa berkembang dan tergali secara maksimal.

Dari beberapa data yang didapatkan bisa di klasifikasikan beberapa target dari *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo diantaranya adalah target akademik dan target non akademik.

1. Target akademik

   Target akademik adalah target dalam peningkatan kemampuan berpikir ilmiah, yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan berpikir rasional masih bersifat umum. Target akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang lebih bersifat akademik atau keilmuan. Berikut beberapa target akademik dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo:

c. Membantu penyelesaian tugas sekolah maupun membantu siswa memahami materi yang tidak paham selama di sekolah.
d. Mendorong siswa agar lebih berprestasi dan juga mengeluarkan potensi dari dalam dirinya.
e. Menyiapkan siswa untuk menghadapi PTS, PAS dan UN.
f. Membantu para pekerja, karyawan, guru dan dosen yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa inggris.

Dari beberapa target yang ada menunjukkan bahwa pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo tetap mengedepankan target akademik siswa sekaligus memberikan pemahaman guna alat naik jabatan maupun kemampuan tambahan bagi para pekerja, karyawan, guru dan dosen. sehingga dari paparan target tersebut setidaknya bisa menjadi acuan baik bagi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo maupun bagi siswa, karena dengan adanya target akademik bisa membantu siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi usaha pencapaian prestasi belajar yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Target non akademik

Target non akademik adalah target yang dihasilkan dari kegiatan diluar dari pelaksanaan pembelajaran. Namun di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo target non akademiknya lebih berfokus pada masyarakat dan juga peningkatan *soft skill* antara lain:

a. Meningkatkan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia.
b. Mengurangi jumlah anak putus sekolah karena permasalahan biaya.
c. Meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat.
d. Memberikan pelatihan-pelatihan kepada siswa-siswi dan juga masyarakat sekitar agar memiliki kemampuan *soft skill*.
e. Menyalurkan minat dan bakat siswa agar bisa mengembangkan potensinya.
f. Menanamkan nilai-nilai kepada siswa dan juga masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang ada di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo agar nantinya bisa memiliki jiwa relawan sosial, kemudian bisa berkembang menjadi pekerja sosial dan nantinya bisa menjadi wirausaha sosial.

Beberapa target non akademik tersebut sangat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dan patut diketahui juga bahwa *vocational skill* merupakan upaya menjembatani kesenjangan antara kurikulum atau program pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang dijelaskan dalam buku Kompas bahwa kelemahan sistem pendidikan formal dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok yang besar, antara lain ialah lingkungan kita belum mendidik, pendidikan yang belum memperhatikan ciri anak, siswa dibebani biaya pendidikan, belum ada integrasi sistem pendidikan antara informal, nonformal dan formal, pendidikan yang cenderung menimbulkan diskriminatif, pembelajaran yang masih konvensional, pengajaran yang belum memiliki muatan pendidikan, pola pendidikan yang belum mengarah kepada strategi membangun bangsa, pendidikan yang belum menyenangkan siswa, belum memerdekakan bahkan terasa membelanggu, belum terjadi proses pembelajaran yang bermakna, pendidikan yang didominasi oleh kegiatan mengajar, pendidikan yang cenderung berorientasi kepada intelektualitas, belum melakukan evaluasi hasil pendidikan, Pendidikan yang dijangka jauh harus mengintegrasikan antara ilmu dan agama yang keduanya untuk selamatkan manusia umumnya.[83]

Sehingga dapat diasumsikan bahwa adanya target non akademik dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo mengindikasikan perlunya penyesuaian-penyesuaian kurikulum atau program kegiatan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dengan kondisi nyata masyarakat setempat agar masyarakat bisa merasakan manfaat dan eksistensi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, terlebih bisa

[83] Kompas, *Kurikulum Yang Mencerdaskan Visi 2030 Dan Pendidikan Alternatif* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2007), 150-151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersinergi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.[84]

Dari beberapa target non akademik yang ada, bisa dikatakan bahwa target non akademik dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo tidak bisa dipisahkan dari masyarakat dan lingkungan sekitar.

Beberapa target yang telah dipaparkan diatas merupakan target dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Dan secara umum target tersebut sudah terlaksana, namun ada target yang harus lebih didorong lagi agar bisa maksimal terutama dalam hal mewujudkan pemerataan dan kemudahan akses pendidikan bagi setiap individu dengan biaya terjangkau bagi semua kalangan. Karena selama ini banyak orang kurang sadar dengan menganggap yang mahal berkualitas, tetapi dengan berjalannya waktu rasa optimisme akan selalu ada demi mewujudkan pemerataan dan kemudahan akses pendidikan. Meskipun pada realitanya banyak sekali tantangan yang dihadapi dalam mencapai target dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yaitu proses transformasi global yang dipicu oleh kekuatan sains, teknologi, dan informasi serta akan diberlakukannya pasar bebas telah membawa dampak yang sangat luas terhadap wacana kehidupan masyarakat.

[84] Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa target dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo maka dapat di bentuk skema sebagai berikut:

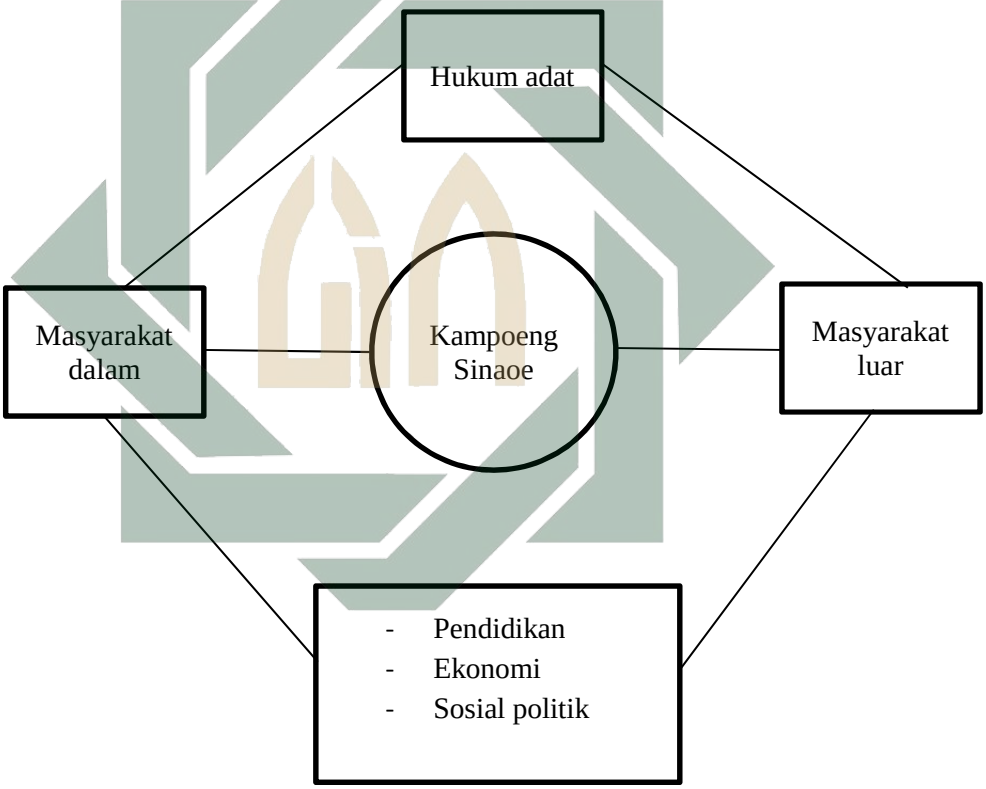

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Dalam Pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif seringkali juga mendapatkan faktor pendukung dan faktor penghambat. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kekurangan, akan tetapi langkah menuju kesempurnaan tetap terus diupayakan dengan memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat. Oleh karena itu, dibawah ini akan dijelaskan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang selama ini dihadapi dalam pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, antara lain adalah :

1. Faktor pendukung

   Faktor pendukung adalah hal-hal yang mendorong pelaksanaan agar bisa mencapai hasil yang diinginkan, berikut adalah faktor pendukung pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif antara lain:

   a. Founder atau pendiri Kampoeng Sinaoe

      Idealisme dan rasa optimisme dari pendiri Kampoeng Sinaoe yang kuat terhadap pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif menjadi penyemangat bagi seluruh warga Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dalam pelaksanaan *Learning Community*. Bahkan tidak jarang pendiri Kampoeng Sinaoe Sidoarjo turun tangan dengan selalu memotivasi seluruh warga Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas dan kemampuan SDM sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif. SDM yang mempunyai kualitas yang baik akan selalu membaca gejala kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, sehingga lahirlah gagasan dan inovasi baru dalam mengembangkan pendidikan sendiri dan mengimplementasikan sesuai dengan rambu-rambu yang telah dibuat. Dan hal ini juga didukung kualitas pengajar di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yang mayoritas alumninya sendiri, dan paham akan kultur dan keadaan disana. Sehingga mereka sudah paham visi dan misi, maka di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo ada sistem regenerasi demi untuk menjaga eksistensi dan budayanya. Begitu juga sebaliknya jika SDM pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif kurang mampu dan kurang memiliki kualitas serta tidak memahami visi dan misi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo maka akan mengalami kesulitan dan hambatan dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif.

c. Orang tua

Partisipasi orang tua dan kerjasama mereka sangat dibutuhkan oleh Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, karena orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk anak menjadi manusia yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbaik. Karena selama ini kurangnya kepercayaan dari orang tua terhadap Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yang merupakan pendidikan alternatif sering terjadi salah paham, sehingga harus ada penyamaan visi agar orang tua bisa memberikan kepercayaan kepada Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dalam pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif.

d. Iklim sosial

Seluruh warga Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dan juga masyarakat desa Siwalanpanji saling membangun hubungan yang sangat harmonis, sehingga sangat memungkinkan terlaksananya *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif dengan baik.

e. Sarana dan prasarana

Disadari atau tidak, instrument atau sarana dan prasarana pendidikan adalah merupakan salah satu aspek penting pendidikan yang perlu diperhatikan demi kelancaran proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Sarana dan prasarana pendidikan harus selalu diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pendidikan. Sebab setiap ada perubahan pada sistem pendidikan di Indonesia akan berdampak pada pendidikan alternatif. Maka Kampoeng Sinaoe Sidoarjo selalu berusaha mewujudkan slogan belajar tanpa batas. Slogan tersebut bukan wacana melainkan perwujudan bentuk agar selalu belajar untuk memperbaiki pendidikan menjadi lebih baik lagi. Dengan menambah sarana dan prasarana yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada dan membenahi yang kurang layak, sebagai salah satu penunjang pendidikan demi tercapainya tujuan dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

Dari beberapa faktor pendukung yang ada nampaknya sudah cukup dalam mencapai target yang diharapkan. Tetapi hal itu akan sia-sia apabila tidak ada dukungan dari semua pihak untuk saling bersinergi dan tetap menjaga komunikasi terutama orang tua dan masyarakat. Maka dari itu harus lebih dikembangkan faktor-faktor tersebut agar bisa menghasilkan pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe dengan hasil yang maksimal.

Hal itu senada dengan Nawawi (1989) bahwasanya beberapa faktor pendukung harus terus dikembangkan agar pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo tidak berlangsung secara statis, rutin dan membosankan. Perlunya kreativitas dan inisiatif yang baik akan bisa menjadi pendamping dalam mengembangkan faktor pendukung yang ada.[85]

[85] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang menghambat pelaksanaan untuk mencapai hasil yang diinginkan, berikut faktor penghambat pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, antara lain adalah :

a. Kurang memiliki komitmen yang kuat untuk selalu mencintai profesinya sehingga menghambat upaya memaksimalkan pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif yang sesuai dengan perkembangan Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.
b. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap visi dan misi Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, sehingga sering terjadi salah paham dalam pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.
c. Sulitnya pembentukan regenerasi untuk pemberdayaan SDM, sehingga budaya dari Kampoeng Sinaoe Sidoarjo yang selalu memunculkan guru serta pengajar dari internal mengalami hambatan dikarenakan sulitnya pembentukan kader bagi internal Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.
d. Kurangnya pengembangan sarana dan prasarana sebagai suatu perwujudan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pendidikan. Sebab setiap ada perubahan sistem pendidikan di sekolah formal, pasti akan berdampak pada perubahan di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pendidikan alternatif atau juga bisa disebut pendidikan non formal.

Beberapa faktor penghambat yang telah dipaparkan diatas harus segera dibenahi agar nantinya tidak menjadi permasalahan yang serius bagi pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo. Seperti yang dijelaskan dalam buku pengelolaan pengajaran, dalam mengatasi faktor penghambat yang ada setidaknya butuh inisiatif dan juga kreativitas yang efektif dan juga perlu dipertimbangkan, karena tidak mudah menjadikan pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo secara efektif sehingga perlu keterampilan dalam pengelolaannya.[86] Dan tidak menutup kemungkinan apabila hal-hal yang sekarang menjadi penghambat apabila dibenahi dan ditekan agar bisa maksimal dalam pelaksanaan, maka suatu saat akan bisa berubah menjadi faktor pendukung untuk mempermudah pencapaian target dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

[86] Abu Ahmadi, dkk, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis temuan dari *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

   Pada pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo bisa digambarkan bahwasannya pelaksanaan *Learning Community* ada tiga hal yaitu *Learning Community* pada kursus dan bimbel, *Learning Community* komunitas, *Learning Community* pelatihan. Yang semua hal itu saling berhubungan dan ada keterkaitan satu sama lain dengan satu tujuan yang sama.

   Kemudian pengelolaan program di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo diartikan sebagai proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumberdaya pengajaran) untuk mecapai tujuan program kegiatan baik program pembelajaran maupun program komunitas. Pengelolaan program di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo dilakukan oleh komunitas sendiri yang dilakukan per kelas yang membahas mengenai permasalahan yang dihadapinya misalnya persoalan target yang akan dicapai. Selain itu adalah pengelolaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dilakukan per forum yaitu membahas mengenai kesenangan atau bakat/minat yang ingin dipelajari di komunitas dan saling bertukar pikiran dan informasi pengetahuan untuk saling membantu dalam menghasilkan karya setiap individunya. Pengelolaan program di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo juga sangat memperhatikan komponen-komponen manajemen pendidikan, sehingga pengelolaannya sangat senada dengan komponen yang ada diantaraya: manajemen kesiswaan, manajemen kurikulum (bidang pelajaran), manajemen tenaga pendidik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen lingkungan, manajemen layanan khusus.

Komponen manajemen pendidikan tersebut terlaksana secara serasi, menyeluruh, berkesinambungan, karena antara komponen yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan merupakan kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Target dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Ada 2 target yaitu target akademik dan target non akademik yang diharapkan dari pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo.

Target akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang lebih bersifat akademik atau keilmuan. Berikut beberapa target akademik dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo antara lain membantu penyelesaian tugas sekolah maupun membantu siswa memahami materi yang tidak paham selama di sekolah, mendorong siswa agar lebih berprestasi dan juga mengeluarkan potensi dari dalam dirinya, menyiapkan siswa untuk menghadapi PTS, PAS dan UN, membantu para pekerja, karyawan, guru dan dosen yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa inggris.

Selain itu juga ada target non akademik yang dihasilkan dari kegiatan diluar dari pelaksanaan pembelajaran. Namun di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo target non akademiknya lebih berfokus pada masyarakat dan juga peningkatan *soft skill* antara lain meningkatkan sumber daya alam dan juga sumber daya manusia, mengurangi jumlah anak putus sekolah karena permasalahan biaya, meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat, memberikan pelatihan-pelatihan kepada siswa-siswi dan juga masyarakat sekitar agar memiliki kemampuan *soft skill*, menyalurkan minat dan bakat siswa agar bisa mengembangkan potensinya, menanamkan nilai-nilai kepada siswa dan juga masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang ada di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo agar nantinya bisa memiliki jiwa relawan sosial, kemudian bisa berkembang menjadi pekerja sosial dan nantinya bisa menjadi wirausaha sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo

Beberapa hal yang bisa dianggap sebagai faktor pendukung antara lain pendiri Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, sumber daya manusia (SDM), orang tua, iklim sosial, sarana dan prasarana.

Selain itu juga ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat antara lain kurangnya komitmen siswa dalam pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, kurangnya pemahaman orang tua terhadap visi dan misi Kampoeng Sinaoe yang merupakan sebuah pendidikan alternatif, sulitnya pembentukan regenerasi untuk pemberdayaan SDM, kurangnya pengembangan sarana dan prasarana.

B. Saran

Untuk dapat melakukan pelaksanaan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo, maka ada baiknya dikemukakan beberapa saran khususnya untuk :

1. Kampoeng Sinaoe Sidoarjo
   a) Lebih meningkatkan kesolidan internal sehingga bisa melaksanakan *Learning Community* sebagai pendidikan alternatif dengan maksimal.
   b) Lebih memperlengkap sarana dan prasarana sehingga hasil yang diharapkan bisa terwujud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Orang tua
   a) Memberikan kepercayaan kepada Kampoeng Sinaoe Sidoarjo untuk mendidik anak-anaknya.
   b) Memberikan dukungan dan doa agar anak-anaknya ketika di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo bisa berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dkk. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.

Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Ruh Al-Tarbiyah wa Al-Ta'lim*. Mesir: Isa Al-Ababil Al-Halal wa Syirkah, 1950.

Ali, Mohammad. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009.

Arifin, Imron Ed. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1996.

Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Azzet, Akhmad Muhaimin. *Pendidikan yang Membebaskan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Bogdan, Robert C. dan Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods.* Boston, 1982.

Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya, 2013.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989.

Departemen Pendidikan Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai *Pustaka*, 2008.

Depdiknas. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Harefa, Andreas. *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Hasibun dan Moedjono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offiset, 1995.

Illich, Ivan. *Deschooling Society*. New York: Harper & row, 1972.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Di Sekolah*. Malang: IKIP Malang, 1995.

Kamil, Mustofa. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Kasiram. *Strategy Penelitian Tesis*. Program Magister by Research. Pascasarjana UIN Malang. 2004.

Kusmintardjo. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah (Jilid I)*. Malang: IKIP Malang, 1992.

Komar, Oong. *Filsafat Pendidikan Non Formal*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006.

Kompas. *Kurikulum Yang Mencerdaskan Visi 2030 Dan Pendidikan Alternatif*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2007.

Mashudi, dkk. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kontruktivisme.* Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013.

Masnur, Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual, Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta, Bumi Aksara, 2012

Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2005.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989.

Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstuacontextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press, 2004.

Parke & Gauvain. *Child Psychology: A Contemporary Viewpoin*, sevent edition. New York: McGraw-Hill, 2009.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka, 2001.

Pradipto, Y. Dedi. *Belajar Sejati Vs Kurikulum Nasional, Kontestasi Kekuasaan Dalam Pendidikan Dasar*. Yogjakarta: Kanisius, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purbakawatja, Soegarda dan Harahap, H.A.H. *Ensiklopedi Pendidikan*, edisi II, cet. III. Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982.

Robert, K Yin. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: Grafindo Persada, 1997.

Rogers, A. *Non Formal Education: Flexible Schoolong or Participatory Education.* New York: Kluwer Academic Publishers, 2005.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.

Senge, Peter M. *The Fifth Discipline: The Art and Practice Of The Learning*. New York: Organization Doubleday, 1990.

Setiawan, Beni. *Manifesto Pendidikan di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah Juz 15*. Lentera Hati, 2003.

Slavin, Robert E. *Educational Psycology: Theory and Practice, Eight Edition.* Terjemahan Samosir. Jakarta:Indeks, 2009.

Sudjana, Djuju. *Manajemen Program Pendidikan: Untuk Pendidikan Luar Sekolah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2000.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta; 2010.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Rafika Aditama, 2010.

Sumardi, I. Sandyawan. *Melawan Stigma Melalui Pendidikan Alternatif*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.

Suprayogo, Imam & Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum, 2005.

Syamsuri, Istamar. *Lesson Study*. Malang: FMIPA UM, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Tinto, V. *College as communities: Taking the research on student persistence seriously. Review of Higher Education 21*, 1998.

Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovasi Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Zhao, C. & Kuh, G. *Adding value: Learning communities and student engagement. Research in Higher Education 45*, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id